



**KEEFEKTIFAN DESAIN PEMBELAJARAN SAINTIFIK  
TEKS NARASI BAHASA JAWA SMP NEGERI 30 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Nama : Az-Zahra 'Egeng**  
**NIM : 2601411068**  
**Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa**  
**Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Keefektifan Desain Pembelajaran Sastrifik Tokoh Narasi Bahasa Jawa SMP Negeri 30 Semarang* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 16 Januari 2015

Pembimbing,



Dra. Esti Sudi Utami Benedict A., M.Pd.

NIP 196001041988032001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Senin

tanggal : 26 Januari 2015

Panitia Ujian Skripsi


  
Ketua  
Prof. Dr. Agus Muryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001

Sekretaris,  
  
Prembayun Miji Lestari, S.S., M.Hum.  
NIP 197909252008122001


Penguji I,

  
Dra. Endang Kurniati, M.Pd.  
NIP 196111261990022001

Penguji II,

  
Joko Sukoyo, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198208072008121004

Penguji III,

  
Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd.  
NIP 196001041988032001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul *Keefektifan Desain Pembelajaran Saintifik Teks Narasi Bahasa Jawa SMP Negeri 30 Semarang* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikuwip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Januari 2015



Az-Zahra 'Egeng  
NIM 2601411068

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

“Manjadda wa jadda”, siapa yang bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil.

Jangan jadikan segala sesuatu menjadi beban karena akan terasa berat, tapi jadikan suatu “tanggung jawab” sehingga kita harus kerja keras, kerja keras, dan kerja keras (Khofifah Indar Parawansa).

Anak muda adalah pemilik masa kini dan masa datang yang harus punya integritas, kerja keras, kerja cerdas, doa, serta letakkan mimpi besar di tempat paling atas (Anies Baswedan).

### **Persembahan :**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk semua orang yang mencintai dan menyayangiku, khususnya Ibu Endang Palupi, Bapak Muhammad Sugeng, Alm. Toeminah Sumaryadi (Simbah), Athaya Mumtaza Egeng, dan Aliya Najma Egeng.

## PRAKATA

*Alhamdulillahirabbilalamin.* Segala puji syukur penulis panjatkan Allah SWT yang telah memberikan anugerah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *Keefektifan Desain Pembelajaran Sainifik Teks Narasi Bahasa Jawa SMP Negeri 30 Semarang.*

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang saya sebut di bawah ini.

1. Mendikbud, Bapak Muhammad Nuh yang telah memberikan beasiswa Bidikmisimelalui Dikti kepada saya hingga lulus.
2. Ibu Dra. Esti Sudi Utami, B.A., M.Pd. sebagai pembimbing atas semua nasihat yang diberikan kepada penulis selama proses bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Endang Kurniati, M.Pd., dan Bapak Joko Sukoyo, M.Pd. sebagai penelaah dan penguji skripsi atas semua sarannya.
4. Bapak Heri Sudaryo, S.Pd., Bapak Wahyu Hastanto, S.Pd., dan seluruh bapak ibu guru serta murid SMP Negeri 30 Semarang, khususnya kelas VII A dan VII H atas kerja samanya.
5. Bapak dan ibu dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang, khususnya Pak Mujimin, Pak Hardyanto, Pak Yusro, dan Pak Widodo yang telah melimpahkan ilmu-ilmunya dan nasihat kepada peneliti.
6. Mbak Dewi dan seluruh pejabat Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, dan Universitas Negeri Semarang.

7. Ibu Endang Palupi, Bapak Muhammad Sugeng, Alm. Simbah Toeminah Soemaryadi, dik Athaya Mumtaza Egeng, dik Aliya Najma Egeng, seluruh keluarga besar Budhe Ndus, dan Feza (Mas Fendi Nuryantono) yang senantiasa mendukung dan mendoakan kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat KKN Alternatif I (Mas Jay, Dzikri, Adi KW, dan Tika), dan inspirasiku (Mas Erwan, Mas Titis, Mas Yonif, Mbak Hesti, Mbak Solekah) yang senantiasa menyemangati, dan membantu selama penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2011 Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang, khususnya Rombel 3 (Nimas dan Unun) yang menjadi penyemangatku selama kuliah.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Atas semua doa, bimbingan, bantuan, motivasi, dan dorongan dari pihak-pihak di atas semoga menjadi sebuah darma yang akan terus membawa manfaat.

Penulis selalu berdoa semoga dengan diselesaikannya skripsi ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, 16 Januari 2015

Penulis

## ABSTRAK

Egeng, Az-Zahra. 2015. *Keefektifan Desain Pembelajaran Sainifik Teks Narasi Bahasa Jawa SMP Negeri 30 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Esti Sudi Utami Benedict A., M.Pd.

Kata kunci : desain pembelajaran, pendekatan saintifik, teks narasi

Pembelajaran bahasa Jawa menekankan pada aspek sikap dan keterampilan (Kemdikbud, 2013). Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam teks narasi harus menerapkan pendidikan karakter, seperti *paribasan*. Melalui teks narasi, siswa diharapkan memiliki sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa Jawa. Setelah memahami isi teks narasi, peserta didik mempunyai keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menulis aksara Jawa. Pendidik juga harus merancang desain pembelajaran yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi, dan memberi ruang kepada peserta didik untuk melakukan keterampilan proses, sehingga sikap peserta didik dapat terlihat setelah menemukan pesan moral teks narasi tersebut. Salah satu caranya adalah menerapkan desain pembelajaran saintifik pada teks narasi bahasa Jawa. Pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 30 Semarang masih menerapkan pendekatan konvensional, sehingga proses dan hasil belajar siswa kurang optimal. Keadaan tersebut mendorong untuk dilakukannya penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik teks narasi bahasa Jawa di SMP Negeri 30 Semarang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan pendekatan saintifik dibandingkan dengan pendekatan konvensional pada materi teks narasi bahasa Jawa.

Desain penelitian eksperimen ini adalah *quasiexperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 30 Semarang yang berjumlah 256 siswa, terdiri dari 32 siswa dari masing-masing kelas VII A sampai dengan VII H. Teknik sampling dilakukan dengan uji-t kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai awal materi teks narasi bahasa Jawa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII A (kelas kontrol) dan VII H (kelas eksperimen) dengan probabilitas 0.247. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan uji coba pembelajaran saintifik, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan pendekatan konvensional. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu proses dan hasil pembelajaran siswa dengan teks narasi bahasa Jawa, sedangkan variabel bebasnya adalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi (guru, penilaian diri siswa, dan antar teman), tes (tertulis dan perbuatan), serta wawancara kepada peserta didik. Instrumen penelitian ini antara lain lembar penilaian proses (religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, rukun, dan santun), lembar penilaian hasil (tes rumpang, jawaban singkat, menanggapi, meringkas, mengalihaksarakan, dan bermain peran), serta pedoman wawancara (pendapat siswa tentang proses



pembelajaran saintifik, pemahaman materi, dan saran terhadap pembelajaran). Oleh karena itu, metode analisis data penelitian ini meliputi deskripsi data (kualitatif dan kuantitatif), uji prasyarat analisis menggunakan SPSS versi 20 (uji homogenitas), dan analisis akhir menggunakan uji-t pada SPSS versi 20 untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan desain pembelajaran saintifik teks narasi bahasa Jawa SMP Negeri 30 Semarang efektif, baik dari hasil pembelajaran maupun proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa Jawa dan sikap siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, secara rinci dijelaskan sebagai berikut. (1) Dari perolehan hasil perhitungan nilai  $t$  adalah -6.997 dengan probabilitas 0.000, maka ada perbedaan yang signifikan keterampilan berbahasa Jawa siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan konvensional (2) Dari perolehan hasil perhitungan nilai  $t$  adalah -4.444 dengan probabilitas 0.000, maka sikap siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, rukun, dan santun. (3) Pembelajaran saintifik menyenangkan dan tidak membosankan sehingga mudah memahami materi pembelajaran dan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan saintifik dapat mempererat hubungan antar teman dan guru. Selain itu, siswa mendapatkan pengetahuan tentang *paribasan*, keterampilan berbahasa Jawa, maupun pendidikan karakter dari isi teks narasi.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Guru sebaiknya menerapkan desain pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 30 Semarang. (2) Guru sebaiknya menyusun materi pembelajaran yang memuat pendidikan karakter dan memperhatikan indikator pada aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. (3) Siswa sebaiknya terbiasa menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* secara lisan maupun tertulis.

## SARI

Egeng, Az-Zahra. 2015. *Keefektifan Desain Pembelajaran Sainifik Teks Narasi Bahasa Jawa SMP Negeri 30 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Esti Sudi Utami Benedict A., M.Pd.

Tembung Pangrunut: desain pembelajaran, pendekatan saintifik, teks narasi

Piwulangan basa Jawa iku ngutamakake *sikap* lan katrampilan (Kemdikbud, 2013). Mula, materiing teks narasi kudu ngetrapake *pendhidhikan karakter*, kayata paribasan. Kanthi sarana *teks narasi*, siswa nduweni *sikap spiritual, sosial, kawruh*, lan katrampilan basa Jawa. Sawise ngerteni wosing teks narasi, siswa nduweni katrampilan maca, nulis, micara, lan nulis aksara Jawa. Pendhidhik uga kudu nggawe *desain pembelajaran* sing nantang, nyenengake, menahi *motivasi, inspirasi*, lan bisa gawe siswa nglakokake katrampilan *proses*, saengga *sikap* siswa bisa katon sawise nemokake piwulang becik saka teks narasi. Salah siji carane yakuwi ngetrapake *desain pembelajaran saintifik teks narasi* basa Jawa. Kasunyatane, piwulangan basa Jawa ing SMP Negeri 30 Semarang isih migunakake *pendekatan konvensional*, saengga *proses* lan asil piwulangan siswa dadi kurang *optimal*. Kahanan kuwi kang ndadekake panaliti nglakokake panaliten ngenani *penerapan pendekatan saintifik teks narasi* basa Jawa ing SMP Negeri 30 Semarang. Ancas panaliten iki yakuwi kanggo mangerteni *keefektifan pendekatan saintifik* karo *pendekatan konvensional materi teks narasi* basa Jawa.

*Desain* panaliten *eksperimen* iki yakuwi *quasi experimental design* awujud *nonequivalent control group design*. *Populasi* panaliten iki yakuwi kabeh siswa kelas VII SMP Negeri 30 Semarang sing gunggungge 256 siswa, saka 32 siswa kelas VII A nganti VII H. *Teknik* nemtokake *sample* dilakokake nganggo *uji-t kelas eksperimen* lan *kelas kontrol* adhedhasar biji sepisan *materi teks narasi* basa Jawa. *Sampel* panaliten iki yakuwi siswa kelas VII A (*kelas kontrol*) lan VII H (*kelas eksperimen*), sing ngasilake *probabilitas* 0.247. *Kelas eksperimen* yakuwi kelas sing diwulang nganggo *pendekatan saintifik*, denekelas *kontrol* yakuwi kelas sing nggunakake *pendekatan konvensional*. *Variabel terikat* panaliten iki yakuwi *proses* lan asil piwulangan siswa ngenani *teks narasi* basa Jawa, dene *variabel bebasa* yakuwi piwulangan nganggo *pendekatan saintifik*. *Teknik pengumpulan data* panaliten iki antarane observasi (guru, siswa, lan antar kanca), tes (*tertulis* lan *perbuatan*), sarta wawan rembug marang siswa. *Instrumen* panaliten iki ing antarane *lembar penilaian proses* (*religius, disiplin, tanggung jawab, tepa slira, kerja sama, rukun, lan santun*), *lembar penilaian asil* (*tes rumpang, wangsulan singkat, nanggapi, ngringkes, ngalihake aksara Jawa, lan bermain peran*), sarta *pedoman wawan rembug* (tanggapane siswa ngenani proses piwulangan *sainifik, pemahaman materi*, lan saran kanggo piwulangan). Mula saka kuwi, metode analisis data panaliten iki ing antarane *deskripsi data* (*kualitatif lan kuantitatif*), *uji prasyarat analisis* migunakake SPSS versi 20 (*uji homogenitas*), lan *analisis akhir* migunakake *uji-t* ing SPSS versi 20 kango nguji *hipotesis*.

Panaliten iki nuduhake yen *desain pembelajaran saintifik teks narasi* basa Jawa SMP Negeri 30 Semarang *efektif*, yakuwi saka asil lan *proses* piwulangane. Katrampilan basa Jawa lan *sikap* siswa *kelas eksperimen* luwih apik saka *kelas kontrol*, kang dijentrehake kaya mangkene. (1) Miturutasil itungan *nilai t*-6.997 lan probabilitase 0.000, mula ana beda sing *signifikan* antarane katrampilan basa Jawa siswa sing nampa *pendekatan saintifik* lan *konvensional*(2) Miturutasil itungan *nilai t*-4.444 lan probabilitase 0.000, mulasikap siswa sing nampa *pendekatan saintifik* luwih *religius*, *dhisiplin*, *tanggung jawab*, *tepa slira*, *kerja sama*, rukun, lan santun. (3) *Pendekatan saintifik* nyenengake lan ora gawe bosen saengga siswa gampang ngerteni materi piwulangan sarta ora kangelan melu piwulangan. *Pendekatan saintifik* isa ngraketake sesambungan antarane siswa marang kanca lan guru. Kajaba saka iku, siswa entuk kawruh ngenani paribasan, katrampilan basa Jawa, uga pendhidhikan karakter saka wosing *teks narasi*.

Saka panaliten iki, panulis atur pamrayoga yakuwi (1) guru sayogyane ngetrapake *desain pembelajaran saintifik* ing piwulangan basa Jawa SMP Negeri 30 Semarang. (2) Guru sayogyane nyusun materi sing ngemot pendhidhikan karakter lan nggatekake *indikator* ing aspek *sikap spiritual*, *sosial*, kawruh, lan katrampilan. (3) Siswa kudu ngulinakake sing migunakake basa Jawa ragam krama kanthi lesan lan *tertulis*.

## DAFTAR ISI

Isi	Halaman
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>SARI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Pembatasan Masalah.....	5
1.4. Rumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian .....	5
1.6. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
<b>2.1 Kajian Pustaka.....</b>	<b>7</b>
<b>2.2. Landasan Teoretis .....</b>	<b>13</b>
2.2.1. Hakikat Desain Pembelajaran .....	13
2.2.2. Pendekatan Saintifik.....	17
2.2.3. Teks Narasi .....	20
<b>2.3 Hipotesis .....</b>	<b>22</b>

## **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>3.1 Desain Penelitian</b> .....	<b>23</b>
<b>3.2 Populasi dan Sampel</b> .....	<b>23</b>
3.2.1 Populasi .....	24
3.2.2 Sampel .....	24
<b>3.3 Variabel Penelitian</b> .....	<b>25</b>
3.3.1 Variabel Terikat .....	25
3.3.2 Variabel Bebas .....	26
<b>3.4 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>26</b>
3.4.1 Observasi .....	26
3.4.2 Tes .....	26
3.4.3 Wawancara .....	27
<b>3.5 Instrumen Penelitian</b> .....	<b>27</b>
3.5.1 Penilaian Proses .....	27
3.5.2 Penilaian Hasil .....	28
3.5.3 Pedoman Wawancara .....	29
<b>3.6 Metode Analisis Data</b> .....	<b>29</b>
3.6.1 Deskripsi Data .....	29
3.6.2 Uji Prasyarat Analisis .....	30
3.6.3 Analisis Akhir (Uji Hipotesis) .....	30

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>4.1. Hasil Penelitian</b> .....	<b>31</b>
4.1.1. Keefektifan Desain Pembelajaran Sainifik Teks Narasi Bahasa Jawa Siswa SMPN 30 Semarang .....	32
4.1.1.1. Keterampilan Berbahasa Jawa Siswa SMPN 30 .....	33
4.1.1.2. Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran .....	48
4.1.1.3. Hasil Wawancara Siswa .....	50
<b>4.2. Pembahasan</b> .....	<b>52</b>

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan .....	56
---------------------	----

5.2. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN.....</b>	<b>611</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Homogenitas sampel penelitian .....	24
Tabel 2. Kategori Keterampilan Berbahasa Jawa Siswa SMPN 30 .....	33
Tabel 3. Nilai Keterampilan Berbahasa Jawa Siswa SMPN 30 .....	34
Tabel 4. Hasil uji <i>t-test</i> Keterampilan Berbahasa Jawa Siswa SMPN 30 .....	36
Tabel 5. Keterampilan Membaca Berbahasa Jawa Siswa SMPN 30.....	37
Tabel 6. Hasil uji <i>t-test</i> Keterampilan Membaca Berbahasa Jawa Siswa SMPN 30 .....	39
Tabel 7. Keterampilan Menulis Berbahasa Jawa Siswa SMPN 30 .....	40
Tabel 8. Hasil uji <i>t-test</i> Keterampilan Menulis Berbahasa Jawa Siswa SMPN 30 .....	41
Tabel 9. Keterampilan Berbicara Berbahasa Jawa Siswa SMPN 30 .....	42
Tabel 10. Hasil uji <i>t-test</i> Keterampilan Berbicara Berbahasa Jawa Siswa SMPN 30 ....	44
Tabel 11. Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa SMPN 30 .....	45
Tabel 12. Hasil uji <i>t-test</i> Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa SMPN 30.....	47
Tabel 13. Penilaian Sikap Siswa SMPN 30 .....	48
Tabel 14. Hasil uji <i>t-test</i> Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMPN 30 .....	49
Tabel 15. Perbedaan Keterampilan Berbahasa Jawa Siswa SMPN 30 .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Daftar Nilai Rata-rata Materi Teks Narasi Bahasa Jawa untuk Menentukan Homogenitas pada Sampel Penelitian.....	62
Daftar Nilai Sikap Spiritual dan Sosial Kelas Kontrol (Sebelum Penelitian) .....	63
Daftar Nilai Sikap Spiritual dan Sosial Kelas Kontrol (Setelah Penelitian) .....	64
Daftar Nilai Sikap Spiritual dan Sosial Kelas Eksperimen (Sebelum Penelitian)..	65
Daftar Nilai Sikap Spiritual dan Sosial Kelas Eksperimen (Setelah Penelitian)...	66
Daftar Nilai “Keterampilan Membaca” Kelas Kontrol (Sebelum Penelitian) .....	67
Daftar Nilai “Keterampilan Membaca” Kelas Kontrol (Setelah Penelitian).....	68
Daftar Nilai “Keterampilan Membaca” Kelas Eksperimen (Sebelum Penelitian)	69
Daftar Nilai “Keterampilan Membaca” Kelas Eksperimen (Setelah Penelitian) ..	70
Daftar Nilai “Keterampilan Menulis” Kelas Kontrol (Sebelum Penelitian) .....	71
Daftar Nilai “Keterampilan Menulis” Kelas Kontrol (Setelah Penelitian) .....	72
Daftar Nilai “Keterampilan Menulis” Kelas Eksperimen (Sebelum Penelitian)...	73
Daftar Nilai “Keterampilan Menulis” Kelas Eksperimen (Setelah Penelitian).....	74
Daftar Nilai “Keterampilan Berbicara” Kelas Kontrol (Sebelum Penelitian).....	75
Daftar Nilai “Keterampilan Berbicara” Kelas Kontrol (Setelah Penelitian).....	76
Daftar Nilai “Keterampilan Berbicara” Kelas Eksperimen (Sebelum Penelitian)	77
Daftar Nilai “Keterampilan Berbicara” Kelas Eksperimen (Setelah Penelitian) ..	78
Daftar Nilai “Keterampilan Menulis Aksara Jawa” Kelas Kontrol (Sebelum Penelitian).....	79
Daftar Nilai “Keterampilan Menulis Aksara Jawa” Kelas Kontrol (Setelah Penelitian).....	80



Daftar Nilai “Keterampilan Menulis Aksara Jawa” Kelas Eksperimen (Sebelum Penelitian).....	81
Daftar Nilai “Keterampilan Menulis Aksara Jawa” Kelas Eksperimen (Setelah Penelitian).....	82
Hasil Wawancara .....	83
RPP (Kelas Eksperimen).....	85
RPP (Kelas Kontrol) .....	94
Instrumen Penilaian Proses .....	98
Instrumen Penilaian Hasil .....	100
Kunci Jawaban.....	109
Pedoman Wawancara.....	110
SK Pengangkatan Pembimbing .....	111
Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni .....	112
Surat Ijin Penelitian dari Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa .....	113
Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Semarang.....	114
Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 30 Semarang .....	115
Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Komitmen pemerintah untuk memperbaiki sistem dan kurikulum pendidikan di Indonesia mulai menunjukkan titik terang. Kurikulum 2013 yang dikembangkan bersifat dinamis mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Uji publik kurikulum tersebut juga sudah dilakukan.

Berhubungan dengan hal tersebut, perubahan kurikulum sebaiknya direspon sebagai tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Semua komponen dalam sistem pendidikan secara sinergis akan saling berpengaruh terhadap mutu pendidikan, termasuk kurikulum. Kurikulum tidak akan berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan apabila belum ada kesiapan pendidik terhadap perubahan kurikulum tersebut (Husamah dan Yanur,2013:8). Pada kenyataannya, kualitas pendidik saat ini semakin buruk. Pendidik seakan membatasi imajinasi dan kemandirian peserta didik. Selain itu, peserta didik juga diasingkan dari kehidupan nyata sehari-hari, seperti lingkungan sekitar (Husamah dan Yanur, 2013:15).

Menurut Kemdikbud (2013), kurikulum relevan dengan tujuan universal pendidikan yaitu mewujudkan manusia seutuhnya untuk meningkatkan harkat dan martabatnya. Pendidikan bukan sekadar meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan tenaga - tenaga terampil untuk pembangunan fisik, tetapi lebih kepada pembentukan sikap spiritual dan sosial yang menjadi

fondasi bagi kehidupan peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, kurikulum 2013 saat ini mengedepankan kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam standar kompetensi lulusannya.

Sejalan dengan hal tersebut, Kemdikbud (2013) menyatakan bahwa mata pelajaran muatan lokal menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Jawa harus menerapkan pendidikan budi pekerti. Pendidikan karakter dalam mata pelajaran bahasa Jawa banyak ditemukan, seperti *paribasan, unen-unen, tembang, cerkak*, cerita rakyat, dan sebagainya.

Upaya dalam pembelajaran pendidikan karakter pada pelajaran bahasa Jawa tersebut dapat diterapkan dalam materi pembelajaran melalui teks narasi. Setelah memahami isi teks narasi, peserta didik akan menemukan pendidikan karakter dalam bacaan, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, peran pendidik sangat besar. Pendidik harus lebih selektif menentukan atau berinisiatif menyusun teks narasi yang memuat pendidikan karakter sesuai kebutuhan siswa. Di dalam teks narasi, pendidik perlu memperhatikan beberapa keterampilan berbahasa yang harus dicapai peserta didik sesuai tuntutan kurikulum 2013. Oleh karena itu, peserta didik mempunyai keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara terhadap isi teks narasi tersebut.

Selain itu, pendidik juga perlu memikirkan dan merancang desain pembelajaran yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi, dan memberi ruang kepada peserta didik untuk melakukan keterampilan proses. Salah

satu caranya adalah menerapkan desain pembelajaran saintifik dengan teks narasi bahasa Jawa sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menyarankan agar pendidik menggunakan desain pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti dalam desain pembelajaran saintifik meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Tujuan penerapan desain pembelajaran saintifik tersebut agar peserta didik tidak hanya menerima transfer ilmu dari pendidik, tetapi juga dibiasakan untuk menalar atau berfikir. Oleh karena itu, peserta didik tidak dibiasakan dengan proses yang instan untuk memperoleh suatu apapun.

Sebelum kegiatan menalar, peserta didik juga dibiasakan untuk berpikir kritis dari sesuatu yang diamatinya sehingga peserta didik benar-benar belajar dari keinginan dan pemikirannya sendiri. Peserta didik tidak hanya menalar, tetapi yang terpenting peserta didik juga ikut mencoba atau praktik langsung terhadap suatu pembelajaran. Setelah peserta didik mencoba dari apa yang diamati dan dinalar, maka peserta didik berdiskusi dengan peserta didik lain sehingga mampu menggabungkan atau memadukan berbagai hasil penalaran antar peserta didik yang kemudian disimpulkan bersama.

Dari pengamatan hasil pembelajaran siswa ketika praktik pengalaman lapangan di SMP Negeri 30 Semarang, bahwa beberapa nilai rata-rata keterampilan berbahasa Jawa terhadap teks narasi bahasa Jawa masih ada yang berkategori kurang. Hal tersebut dikarenakan teks narasi yang digunakan hanya bersumber dari LKS. Selain itu, proses pembelajaran siswa pada kegiatan

eksplorasi belum terlihat. Siswa hanya diberi penugasan untuk mengerjakan soal-soal pada LKS tanpa dituntut memahami isi teks narasi tersebut, sehingga guru perlu merancang desain pembelajaran yang menekankan pada keterampilan proses. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai tuntutan kurikulum 2013. Pendekatan saintifik tersebut mengintegrasikan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga selain dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Jawa, perubahan positif sikap spiritual dan sosial siswa juga terlihat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menguji keefektifan desain pembelajaran saintifik dengan teks narasi bahasa Jawa SMP Negeri 30 Semarang.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang ada dalam latar belakang perlu diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Keterampilan berbahasa Jawa siswa terhadap materi teks narasi bahasa Jawa masih ada yang berkategori kurang.
- 2) Siswa hanya menerima materi pembelajaran teks narasi dari LKS, dikarenakan pendidik kurang selektif dan kreatif terhadap materi teks narasi yang memuat pendidikan karakter.
- 3) Pendidik kurang memperhatikan keterampilan proses, sehingga siswa hanya menerima transfer ilmu dan terbiasa dengan budaya instan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasar pada identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah bahwa nilai rata-rata keterampilan berbahasa Jawa siswa SMP Negeri 30 Semarang terhadap teks narasi bahasa Jawa masih ada yang berkategori kurang. Pendidik perlu menyeleksi dan menyusun teks narasi yang memuat pendidikan karakter, serta merancang desain pembelajaran yang menekankan pada keterampilan proses. Salah satu caranya adalah menerapkan desain pembelajaran saintifik terhadap teks narasi bahasa Jawa yang mengintegrasikan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Maka dari itu, perlu adanya penelitian untuk menguji keefektifan desain pembelajaran saintifik dengan teks narasi bahasa Jawa SMP Negeri 30 Semarang.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan yang signifikan pembelajaran teks narasi bahasa Jawa dengan pendekatan saintifik dan pendekatan konvensional?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menguji perbedaan yang signifikan pembelajaran teks narasi bahasa Jawa dengan pendekatan saintifik dan pendekatan konvensional.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis.

1) Manfaat teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian eksperimen pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan pendekatan saintifik.

2) Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, dan peneliti lain.

Bagi pendidik, penelitian ini dapat menambah referensi terhadap penerapan pembelajaran berupa desain pembelajaran saintifik. Desain pembelajaran mampu membantu pendidik dalam menentukan indikator, materi, langkah pembelajaran yang efektif, maupun penilaian terhadap kompetensi inti sikap spiritual dan sosial. Desain pembelajaran ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik.

Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara tentang isi teks narasi bahasa Jawa. Selain itu, dengan adanya desain pembelajaran saintifik ini mampu meningkatkan sikap spiritual dan sosial peserta didik, sehingga mampu menjadi generasi muda yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, dan memiliki semangat tinggi dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk meneliti desain pembelajaran saintifik khususnya penelitian sikap spiritual dan sosial.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian eksperimen yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Rokhman (2009) melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Model Kompetensi Komunikatif dan Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Konteks Multikultural dengan Pendekatan Sociolinguistik*. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut (1) konsepsi panduan tentang pengembangan materi ajar dengan mengintegrasikan konsep multikultural memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis berbahasa Indonesia dan sikap siswa, dan (2) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kompetensi komunikatif berbasis konteks multikultural dengan model pembelajaran yang terdapat di sekolah, yakni siswa cerdas secara kognisi dan sikap berbudaya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti desain pembelajaran bahasa untuk siswa SMP. Perbedaannya adalah penelitian tersebut terlebih dahulu mengembangkan produk desain pembelajaran, kemudian membuktikan ada tidaknya perbedaan dan pengaruh produk yang dihasilkan. Selain itu, desain pembelajaran yang digunakan menggunakan model kompetensi komunikatif yang berdasar pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Desain pembelajaran yang dikembangkan pada



keterampilan menulis pengalaman pribadi berbahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan pembelajaran sosiolinguistik, bukan saintifik.

Peelitian eksperimen lain tentang pembelajaran bahasa Jawa juga dilakukan oleh Romadlonah (2013) dengan judul *Pengembangan Pembelajaran Generatif Berbasis Konteks untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Lisan Siswa Kelas VIII SMP N 1 Batangan*. Hasil penelitian menunjukkan (1) perolehan nilai dilihat dari nilai rata-rata kelas pada kemampuan berbicara dan mendengarkan kelas eksperimen sudah melebihi KKM, sedangkan kelas kontrol tidak lulus pada keterampilan berbicara. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berbicara dan mendengarkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. (3) Perilaku seluruh siswa pada kelas eksperimen berperilaku positif saat pembelajaran berlangsung, sedangkan pada kelas kontrol hanya 46% siswa.

Perbedaan penelitian tersebut adalah bukan untuk pembelajaran yang diteliti hanya pada kompetensi komunikasi lisan, sehingga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan meneliti kompetensi komunikasi tulis dan lisan. Selain itu, kurikulum yang digunakan menggunakan KTSP untuk kelas VIII. Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti pembelajaran bahasa Jawa pada siswa SMP.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian di atas, Puspita (2009) melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Kebiasaan Menggunakan Bahasa Jawa terhadap Hasil Belajar Menulis Cerkak Siswa SMP 14 Pekalongan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah) dengan variabel

terikat (menulis cerkak). Setelah dilakukan penelitian dengan SPSS, terbukti bahwa adanya korelasi sebesar 0.933 dan ada pengaruh sebesar 7.52% antara kedua variabel tersebut.

Perbedaan penelitian tersebut adalah bukan untuk menguji keefektifan desain pembelajaran, tetapi menguji ada atau tidaknya pengaruh dari kebiasaan menggunakan bahasa Jawa terhadap pembelajaran bahasa Jawa. Pembelajaran yang diteliti hanya pada keterampilan menulis, sedangkan persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan materi pembelajaran berupa teks narasi berbentuk *cerkak*. Selain itu, objek penelitiannya sama-sama untuk siswa SMP.

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran juga dilakukan oleh Cummins (2012) yang berjudul *The Intersection of Cognitive and Sociocultural Factors in The Development of Reading Comprehension among Immigrant Students*. Hasil penelitian ini menggambarkan kesulitan belajar yang terjadi pada siswa imigran di beberapa negara mulai diperhatikan dengan saksama. Berbagai faktor di aspek sosial dan pendidikan, misalnya kemiskinan tidak diragukan lagi menjadi salah satu sebab prestasi yang rendah. Di samping itu, siswa imigran masih sulit menguasai bahasa utama dalam pembelajaran sehingga mereka menjalin hubungan dengan masyarakat di lingkungan sekolah mereka. Peran guru untuk memfasilitasi siswa imigran tersebut menjadi sesuatu yang harus diperhatikan. Guru seharusnya mampu menampung dan menerima bahasa ibu dari siswa-siswa imigran tersebut. Hal ini dapat menjadi sebuah tantangan untuk meningkatkan kesempatan keterlibatan dalam pembelajaran.

Cummins (2012) menyadari bahwa guru harus dapat memahami kebutuhan peserta didiknya khususnya siswa imigran agar mereka dapat berprestasi layaknya siswa yang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu guru perlu memahami kebutuhan siswa sesuai dengan lingkungan, sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal tanpa membuat siswa terbebani.

Graham, dkk. (2013) melakukan penelitian yang berjudul *Teaching Writing to Middle School Students: A National Survey*. Penelitian ini mengulas tentang hasil survei nasional di Amerika Serikat tentang pengajaran menulis di sekolah menengah. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa banyak guru yang mengaku persiapan dan pelaksanaan pembelajaran menulis mereka masih belum memuaskan. Guru juga mengakui bahwa ketidaksiapan tersebut berawal dari persiapan di universitas tempat mereka belajar dulu yang kurang optimal dalam berkonsentrasi dalam kemampuan menulis. Walaupun demikian, para guru juga setuju bahwa tanggung jawab untuk melaksanakan pengajaran menulis paling banyak terletak pada guru bahasa dari pada guru sains maupun sosial.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa seorang guru bahasa seharusnya memang menguasai keterampilan berbahasa termasuk menulis. Kapabilitas guru bahasa dalam mempersiapkan dan melakukan pengajaran perlu selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman. Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dari materi, kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru lebih kreatif dalam menyusun materi pembelajaran.

Penelitian lain dilakukan oleh Rassool (2006) *Language and Development in Multilingual Settings: A Case Study of Knowledge Exchange and Teacher Education in South Africa* yang mengungkap sebuah studi kasus pertukaran pengetahuan mengenai pengajaran antara *Project for Alternative Education in South Africa* (PRAESA) di bawah naungan Universitas Cape Town dengan University of Reading di Inggris. Hasil penelitian ini menggambarkan hasil bahan ajar yang dihasilkan oleh kerja sama tersebut adalah yang berkaitan dengan masyarakat multilingual yang dikhususkan dalam penggunaan bahasa Afrika sebagai pengantar kegiatan belajar dan mengajar. Selain penggunaan bahasa Afrika yang menjadi perhatian, integrasi pengetahuan untuk empat keterampilan berbahasa dengan pengalaman guru mengenai sejarah Afrika Selatan juga menjadi titik perhatian tersendiri.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama berkaitan dengan penggunaan bahasa setempat dan materi yang sesuai dengan keadaan sosial budaya siswa yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam kegiatan belajar. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah hanya mengintegrasikan tiga keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, dan berbicara.

Davis dan Kim (2001) juga berkolaborasi melakukan penelitian yang berjudul *Repeating and Remembering Foreign Language Words: Implications for Language Teaching Systems*. Hasil ini menunjukkan bahwa visualisasi dari gerak muka, bibir, lidah, bahkan gigi pembicara dalam pembelajaran bahasa berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam mengenal dan memproduksi suara

dengan benar. Berkaitan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan akan memfasilitasi pembicara, dalam hal ini guru, untuk membantu mendekatkannya dengan siswa melalui bahasa yang biasa mereka gunakan sehari-hari.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian tersebut, Lee dkk. (2009) melakukan penelitian yang berjudul *Urban Elementary Teachers' Perspective on Teaching Science to English Language Learners*. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa guru mata pelajaran sains perlu memperhatikan keberagaman siswa dalam dari segi budaya dan bahasa. Keterkaitannya dengan penelitian yang akan dibuat ini adalah bagaimana usaha seorang guru untuk memahami siswanya agar mereka dapat melaksanakan pembelajaran dengan optimal. Guru sains saja dapat menyesuaikan diri dengan bahasa yang digunakan oleh siswanya yang beragam tersebut apalagi dengan guru bahasa yang seharusnya mampu menyatu dengan siswa mereka salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai bahasa yang biasa mereka gunakan. Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan untuk sekolah menengah pertama, bukan sekolah dasar.

Penelitian lain tentang bacaan anak-anak dilakukan oleh Bryan (2005) berjudul "Once Upon a Time: A Grimm Approach to Character Education". Penelitian yang diterbitkan oleh *Journal of Social Studies Research* tersebut menjelaskan tentang penggunaan sastra anak-anak dalam pembelajaran. Selama bertahun-tahun, dongeng telah memperkuat sikap pembaca terhadap kehidupan, terhadap hubungan manusia, dan menuju standar moral. Siswa dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng yang telah dipublikasikan oleh Grimm

bersaudara, yakni Jacob and Wilhelm Grimm. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada kajian pendidikan pembentukan karakter yang ditemukan melalui materi pembelajaran, tetapi tidak berbentuk dongeng, melainkan *cerkak (cerita cekak)* atau cerita pendek berbahasa Jawa.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, banyak hal yang perlu diperhatikan sebelum menyusun desain pembelajaran, sehingga siswa mempunyai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari teks narasi bahasa Jawa. Selain itu, penelitian eksperimen tentang pembelajaran dengan teks narasi sudah pernah dilakukan. Penelitian tentang desain pembelajaran juga sudah pernah dilakukan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, desain pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik belum pernah dilakukan. Desain pembelajaran yang diuji penelitian ini untuk membuktikan keefektifan antara pembelajaran saintifik dan konvensional menggunakan teks narasi bahasa Jawa. Dengan demikian, penelitian tentang keefektifan desain pembelajaran saintifik dengan teks narasi bahasa Jawa SMP Negeri 30 Semarang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## **2.2. Landasan Teoretis**

Dalam landasan teoretis ini dipaparkan beberapa konsep yang mendukung proses penelitian pengembangan ini. Konsep-konsep tersebut meliputi (1) hakikat desain pembelajaran, (2) pendekatan saintifik, dan (3) teks narasi.

### **2.2.1. Hakikat Desain Pembelajaran**

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit, dalam pembelajaran, terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan

metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan, serta didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada, kegiatan ini merupakan inti dari perencanaan pembelajaran (Degeng,1993:20). Oleh karena itu, unsur utama dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan rencana dalam bentuk kegiatan dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai (Chatib,2011:131).

Desain pembelajaran menekankan pada proses merancang program pembelajaran untuk membantu proses belajar siswa, sehingga pertimbangan dalam mengembangkan desain pembelajaran adalah siswa itu sendiri sebagai individu yang akan belajar dan mempelajari bahan pelajaran (Zook dalam Ahmadi dan Sofan,2014:61). Dengan demikian, suatu desain pembelajaran diarahkan untuk menganalisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran kemudian membantu dalam menjawab kebutuhan tersebut (Shambaug dalam Ahmadi dan Sofan,2014:60).

Desain pembelajaran membagi proses perencanaan pembelajaran ke dalam langkah-langkah yang disusun secara logis dan sistematis untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa dalam penyusunan desain pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan kurikulum yang digunakan (Sagala dalam Husamah dan Yanur,2013:37).

Husamah dan Yanur (2013:43) menyatakan bahwa desain pembelajaran memiliki tiga kriteria. Pertama, berorientasi pada kemampuan dasar dan gaya belajar siswa. Kedua, berpijak pada pendekatan sistem, yakni satu kesatuan komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Ketiga, teruji secara

empiris untuk mengantisipasi berbagai kelemahan maupun kendala dalam pembelajaran.

Desain pembelajaran merupakan satu elemen dari empat unsur utama. Unsur tersebut antara lain desain materi, desain kompetensi, desain metode, dan desain evaluasi. Desain pembelajaran mutlak dikontekstualisasikan dengan empat unsur tersebut secara terbuka (Munthe,2009:53).

Kemdikbud (2013:17-22) menyebutkan bahwa prosedur pengembangan desain pembelajaran antara lain (1) mengembangkan materi pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran, dan (3) penilaian autentik.

Mengembangkan materi pembelajaran merujuk pada materi pokok dalam silabus dan kompetensi dasar yang termuat dalam kompetensi inti ke tiga (pengetahuan) dan ke empat (keterampilan) menjadi materi pembelajaran yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Materi yang berkategori fakta berisi kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat, didengar, dibaca, disentuh, atau diamati. Kemudian fakta yang dipersatukan tersebut akan membentuk sebuah konsep. Generalisasi hubungan antara konsep yang saling berkaitan tersebut mewujudkan sebuah prinsip. Penerapan prinsip tersebut kemudian dikembangkan menjadi sederetan langkah atau prosedur yang bertahap dan sistematis.

Mengembangkan kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan pada setiap materi pokok dalam silabus dan kompetensi dasar yang termuat dalam kompetensi inti ke tiga dan kompetensi inti ke empat. Kegiatan pembelajaran dikembangkan sesuai tujuan yang akan dicapai melalui tahapan penyusunan indikator dari tingkat terendah sampai tertinggi. Selanjutnya menyusun indikator



sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan relevansi dan karakteristik yang tersirat dari kompetensi inti ke tiga dan kompetensi inti ke empat.

Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik untuk menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai dan dicapai, baik aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Aspek sikap dilakukan melalui pengamatan aktivitas siswa yang merujuk pada indikator sikap yang dijabarkan dari kompetensi inti pertama (sikap spiritual) dan kompetensi inti ke dua (sikap sosial), seperti diskusi, kegiatan presentasi, praktik, dan tugas proyek. Aspek pengetahuan dapat melalui tes dan non tes yang didesain dengan menyusun indikator soal yang merujuk pada kompetensi inti ke tiga (pengetahuan), seperti tes tertulis, praktik, tugas menjawab soal, atau membuat laporan tertulis. Aspek keterampilan dapat melalui pengamatan aktivitas siswa yang merujuk pada kompetensi inti ke empat (keterampilan), seperti kemampuan untuk menyaji, mengolah, menalar, mencipta, maupun memodifikasi. Pengamatan dapat dilakukan pada saat kerja kelompok, berdiskusi, presentasi, eksperimen, maupun tugas proyek dalam bentuk portofolio seperti laporan tertulis atau hasil tugas proyek.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka desain pembelajaran berkenaan dengan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang di dalamnya mencakup rumusan tujuan yang harus

dicapai. Rumusan tersebut termasuk materi, metode, maupun teknik evaluasi untuk mengukur atau menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

### **2.2.2. Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang dibutuhkan bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik (Zamroni dan Semiawan dalam Kemdikbud,2013:5). Oleh karena itu, pembelajaran saintifik menekankan keterampilan proses. Model pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan sains adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu (Beyer dalam Kemdikbud,2013:6).

Dalam model ini, peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains. Dengan demikian peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya (Nur dalam Kemdikbud,2013:6).

Berdasar pada prinsip pembelajaran kurikulum 2013, Kemdikbud (2013:7-22) menyatakan bahwa pembelajaran kompetensi akan memperkuat proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu

dalam (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba atau mengumpulkan data, (4) mengasosiasi atau menalar, dan (5) mengomunikasikan.

Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak. Kegiatan ini biasa disebut dengan observasi dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi.

Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, maupun prosedur. Proses menanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Praktik diskusi kelompok memberi ruang kebebasan mengemukakan ide atau gagasan dengan bahasa sendiri. Di dalam kegiatan menanya, siswa mengembangkan keterampilan lisan dan tertulis dalam merumuskan pertanyaan, dari yang sederhana dan pendek hingga pertanyaan kompleks dan kritis. Untuk mendorong hasil yang efektif dan efisien, proses menanya dalam diskusi harus disiapkan oleh guru, antara lain tujuan dan hasil kegiatan dirumuskan dengan jelas, prosedur dan alokasi waktu diskusi ditentukan, jika diperlukan tersedia lembar kerja diskusi, diberikan apresiasi yang cukup kepada siswa yang aktif berpartisipasi.

Kegiatan mencoba bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa, mengembangkan kreativitas, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan ini

mencakup merencanakan, merancang, dan melaksanakan eksperimen, serta memperoleh, menyajikan, dan mengolah data. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam dua jenis, yaitu mencoba prinsip atau prosedur seperti yang diperoleh melalui diskusi, dan mencoba mengaplikasikan prinsip atau prosedur pada situasi baru. Kegiatan mencoba dapat dilakukan dalam bentuk eksperimen atau tugas proyek. Data baru yang diperoleh mendorong pemikiran lebih tinggi karena bukan sekadar membuktikan prinsip atau prosedur yang diketahui melainkan mencoba menerapkan dalam situasi baru.

Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Kegiatan ini dapat didesain oleh guru melalui situasi yang direayasa dalam kegiatan tertentu sehingga siswa melakukan aktivitas antara lain menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik. Kegiatan mengasosiasi dapat didesain dengan menggunakan lembar kerja eksperimen sehingga lebih terbimbing dan terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran pembelajaran. Pada kegiatan tugas proyek dan tugas produk umumnya tidak memerlukan lembar kerja karena siswa lebih bebas dalam berkreasi dan berinovasi.

Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar atau sketsa, diagram, dan grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan / atau unjuk karya. Kegiatan mengomunikasikan

menjadi sarana agar siswa terbiasa berbicara, menulis, atau membuat karya tertentu untuk menyampaikan gagasan atau ide, pengalaman, kesan, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan presentasi, guru harus menjadwalkan secara efektif dengan membagi peran dan alokasi waktu kegiatan dalam satu semester atau satu tahun, sehingga setiap siswa mendapat kesempatan yang proporsional. Kegiatan ini juga membuka ruang bagi siswa untuk bebas berekspresi menuangkan inovasi dan kreativitasnya, seperti membuat blog, laporan deskriptif, dan video kegiatan dengan memanfaatkan website dan internet.

Berdasar pada kegiatan pembelajaran saintifik di atas, Kemdikbud (2013:7) menyebutkan bahwa langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut. (1) Menyajikan atau mengajak siswa mengamati fakta atau fenomena secara langsung atau rekonstruksi sehingga siswa mencari informasi, membaca, melihat, mendengar, atau menyimak fakta atau fenomena tersebut. (2) Memfasilitasi diskusi dan tanya jawab dalam menemukan konsep, prinsip, hukum, maupun teori. (3) Mendorong siswa aktif mencoba melalui kegiatan eksperimen. (4) Memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam mengolah data, mengembangkan penalaran, dan memprediksi fenomena. (5) Memberi kebebasan dan tantangan kreativitas dalam presentasi dengan aplikasi baru yang terduga sampai tak terduga.

### **2.2.3. Teks Narasi**

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk atau perilaku yang dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Keraf,2010:136). Berbeda dengan Keraf,

Suwarni (2011:78) mengungkapkan bahwa narasi adalah cerita yang mengisahkan tentang seseorang atau kisah tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan kumpulan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau kejadian.

Sebuah cerita mempunyai karakter, *setting*, waktu, masalah, pemecahan masalah, maupun memberi solusi pada masalah tersebut (Nurudin,2010:77). Dalam tulisan narasi juga mempunyai tokoh yang terlibat dalam peristiwa yang diceritakan, sehingga narasi dapat ditulis berdasarkan imajinasi, pengalaman pribadi penulis, pengamatan, maupun wawancara (Latuconsina,2012:89).

Narasi dikelompokkan menjadi dua, yakni ekspositoris dan sugestif (Keraf,2010:35-36). Narasi ekspositoris bertujuan untuk memberi informasi pembaca agar mengetahui tahap-tahap kejadian berlangsungnya suatu peristiwa. Narasi sugestif bertujuan untuk menimbulkan daya khayal pembaca dengan cara menemukan makna baru secara eksplisit atau tersirat setelah selesai membaca.

Sesuai dengan perbedaan narasi ekspositoris dan sugestif tersebut, maka Keraf (2010:141-144) membedakan bentuk narasi menjadi dua, yaitu fiktif dan nonfiktif. Bentuk narasi fiktif sering dibicarakan dalam kesusastraan, seperti cerita pendek (cerpen), novel, dan dongeng. Bentuk narasi nonfiktif antara lain cerita sejarah, biografi, maupun otobiografi.

Berdasar pada pengertian dan bentuk narasi tersebut, pembelajaran bahasa Jawa dapat menggunakan teks narasi sebagai materi pembelajaran, seperti *cerkak*, dongeng, novel, dan sebagainya. Pada teks narasi bahasa Jawa, pendidik dapat mengintegrasikan beberapa keterampilan berbahasa untuk dimiliki peserta didik

sesuai tuntutan kurikulum 2013. Peserta didik yang dikatakan terampil berbahasa harus mampu mencapai seluruh indikator dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan ditentukan oleh pendidik.

Kegiatan pembelajaran pada teks narasi bahasa Jawa seperti mengungkapkan isi teks, mengungkapkan watak tokoh, menanggapi isi teks, menulis ringkasan isi teks, memeragakan tokoh pada teks, dan mengungkapkan pesan moral yang terdapat pada isi teks. Selain itu, pendidik juga dapat mengintegrasikan dengan kompetensi dasar lain untuk menghubungkan dengan pembelajaran berikutnya, seperti menulis aksara Jawa tentang pesan moral yang terdapat pada isi teks narasi tersebut.

Oleh karena itu, teks narasi yang digunakan materi pembelajaran harus memperhatikan isi, ejaan, bahasa yang santun, dan mengandung pendidikan karakter. Di dalam teks narasi, pendidik perlu memperhatikan setiap indikator pada kompetensi dasar dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teoretis di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara proses dan hasil pembelajaran teks narasi yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan konvensional.

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan antara proses dan hasil pembelajaran teks narasi yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan konvensional.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk membuktikan keefektifan dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian eksperimen ini adalah *quasi experimental design* dengan menggunakan bentuk *nonequivalent kontrol group design*. Bentuk desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

O1 X O2
—————
O3    O4

Keterangan :

O1 = *pretest* kelas eksperimen

O2 = *posttest* kelas eksperimen

O3 = *pretest* kelas kontrol

O4 = *posttest* kelas kontrol

X = perlakuan yang diberikan, yaitu pendekatan saintifik

(Sugiyono 2011: 118)

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.



								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.363	.247	-1.245	62	.218	-.05500	.04418	-.14331	.03331
Equal variances not assumed			-1.245	60.015	.218	-.05500	.04418	-.14336	.03336

Berdasarkan tabel uji-t, diperoleh hasil F hitung sebesar 1.363 dengan probabilitas 0.247. Oleh karena probabilitas  $> 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan memiliki varian yang sama. Berdasarkan pernyataan tersebut berarti kelas sampel bersifat homogen, sehingga kedua sampel tersebut dapat dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen pada penelitian yang akan dilakukan.

Kelas kontrol (VII A) adalah kelas sebelum perlakuan yang menggunakan pembelajaran konvensional atau yang dilakukan oleh guru, sedangkan kelas eksperimennya (VII H) adalah kelas yang mendapat perlakuan uji coba desain pembelajaran bahasa dengan teks narasi menggunakan pendekatan saintifik.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari (Kerlinger dalam Sugiyono, 2011:63). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:64). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu proses dan hasil pembelajaran siswa kelas VII dengan teks narasi bahasa Jawa.

### **3.3.2 Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2011:64). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain observasi, tes, dan wawancara. Kedua teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi artinya melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2011: 76). Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian proses siswa dalam pembelajaran. Peneliti dibantu oleh siswa dalam melaksanakan observasi.

#### **3.4.2 Tes**

Menurut Purwanto (2011:65), tes adalah sekumpulan butir yang merupakan sampel dari populasi butir yang mengukur perilaku tertentu baik berupa keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, bakat, dan sebagainya. Tes dalam penelitian ini terdiri dari tes tertulis dan tes perbuatan. Pada keterampilan membaca dan menulis menggunakan tes tertulis, sedangkan keterampilan berbicara menggunakan tes perbuatan. Sehingga tes tersebut bertujuan untuk melakukan penilaian hasil siswa terhadap keterampilan berbahasa dengan teks narasi bahasa Jawa.

### **3.4.3 Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010:198). Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berisi pendapat peserta didik mengenai desain pembelajaran saintifik teks narasi bahasa Jawa di SMP Negeri 30 Semarang. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai tanggapan peserta didik tentang proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan pemahaman materi teks narasi bahasa Jawa.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Riduwan, 2011:78). Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu penilaian proses, penilaian hasil, dan pedoman wawancara.

#### **3.5.1 Penilaian Proses**

Instrumen penilaian proses berupa lembar pengamatan, lembar penilaian diri siswa dan lembar penilaian antar teman sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Pengamatan atau observasi digunakan untuk mengambil data perilaku atau sikap spiritual maupun sosial siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian diri siswa dan penilaian antar teman bertujuan untuk membiasakan peserta didik berperilaku jujur terhadap diri sendiri dan orang lain.

Indikator penilaian proses siswa yang akan diamati dalam penelitian ini meliputi (1) religius, (2) disiplin, (3) tanggung jawab, (4) toleran, (5) kerja sama, (6) rukun, dan (7) santun. Cara menghitung persentase penilaian proses siswa untuk setiap pertemuan yaitu :  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$

Skor Maksimum

Sesuai Permendikbud No. 81A Tahun 2013, kriteria peserta didik memperoleh skor adalah sebagai berikut.

- 1) Sangat Baik : apabila memperoleh skor  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$ .
- 2) Baik : apabila memperoleh skor  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ .
- 3) Cukup : apabila memperoleh skor  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$ .
- 4) Kurang : apabila memperoleh skor  $\leq 1,33$ .

### **3.5.2 Penilaian Hasil**

Instrumen penilaian hasil berbentuk tes keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengetahui keefektifan hasil penelitian. Tes keterampilan berbahasa pada penelitian ini antara lain membaca, menulis, dan berbicara. Soal tes berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun dalam RPP dengan materi teks narasi bahasa Jawa.

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes rumpang, tes jawaban singkat, dan tes memberi tanggapan (keterampilan membaca), tes menulis ringkasan dan tes menulis aksara Jawa (keterampilan menulis), serta tes bermain peran (keterampilan berbicara). Pada tes rumpang dan tes jawaban singkat, masing-masing jawaban benar diberi skor 1 dengan bobot 10. Pada tes memberi tanggapan, tes menulis ringkasan, tes menulis aksara Jawa, dan tes

bermain peran, diberi skala antara 1 hingga 4. Untuk menentukan nilai akhir siswa, digunakan rumus :  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ .

Skor maksimal

Sesuai Permendikbud No. 81A Tahun 2013, kriteria peserta didik memperoleh skor adalah sebagai berikut.

- 1) Sangat Baik : apabila memperoleh skor  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$ .
- 2) Baik : apabila memperoleh skor  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ .
- 3) Cukup : apabila memperoleh skor  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$ .
- 4) Kurang : apabila memperoleh skor  $\leq 1,33$ .

### 3.5.3 Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data berisi pendapat peserta didik mengenai desain pembelajaran saintifik teks narasi bahasa Jawa di Kota Semarang. Aspek yang diungkapkan meliputi (1) pendapat tentang proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, (2) pendapat tentang pemahaman materi pembelajaran teks narasi bahasa Jawa, dan (3) saran peserta didik untuk pembelajaran saintifik teks narasi bahasa Jawa tersebut.

## 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan analisis akhir (uji hipotesis).

### 3.6.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah,

bagan, gambar, dan foto. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2011:6). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa penilaian proses pembelajaran siswa baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Sedangkan data kuantitatifnya berupa nilai hasil pembelajaran siswa dari masing-masing kelas yang termasuk data ratio, yaitu data kuantitatif yang jaraknya sama dan mempunyai nilai nol absolut/mutlak.

### **3.6.2 Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 20. Uji prasyarat analisis yaitu uji homogenitas data dan uji-t. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

### **3.6.3 Analisis Akhir (Uji Hipotesis)**

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji perbedaan aktivitas dan hasil belajar dari kedua kelas setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan statistik parametris menggunakan uji t. Uji-t bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok (kelas eksperimen dan kontrol) yang *independent*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 20.

Ketentuan dalam uji t yaitu apabila  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  atau nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya, apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasar pada hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Desain pembelajaran saintifik teks narasi bahasa Jawa SMP Negeri 30 Semarang efektif, baik dari hasil pembelajaran maupun proses pembelajaran. Keterampilan berbahasa Jawa dan sikap siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada konvensional. Perbedaannya dapat dikatakan signifikan dari perolehan hasil perhitungan nilai  $t$  adalah  $-6.997$  dengan probabilitas  $0.000$ , karena probabilitasnya kurang dari  $0.005$  maka  $H_0$  ditolak artinya  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbahasa Jawa siswa SMPN 30 Semarang kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
- 2) Dari perolehan hasil perhitungan nilai  $t$  adalah  $-4.444$  dengan probabilitas  $0.000$ , maka sikap siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, rukun, dan santun.
- 3) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran dan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan saintifik terdapat banyak kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperlancar

hubungan antar teman dan guru. Selain itu, siswa mendapatkan pengetahuan tentang *paribasan*, keterampilan berbahasa Jawa maupun pendidikan karakter dari isi teks narasi.

## 5.2. Saran

Berdasar pada simpulan tersebut, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru sebaiknya menerapkan desain pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 30 Semarang.
- 2) Guru sebaiknya menyusun materi pembelajaran yang memuat pendidikan karakter dan memperhatikan indikator pada aspek sikap spiritual, soial, pengetahuan, dan keterampilan.
- 3) Siswa sebaiknya dibiasakan menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* secara lisan maupun tertulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bryan, Laura. 2005. "Once Upon a Time: A Grimm Approach to Character Education". *Journal of Social Studies Research*. Vol. 29, No. 4 Spring 2005. ISSN. 0885985X.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Cummins, Jim. 2012. The Intersection of Cognitive and Sociocultural Factors in The Development of Reading Comprehension among Immigrant Students. *Reading Writing Journal*. 25: 1973-1990, diunduh 10 Februari 2014, ([http:// link.springer.com](http://link.springer.com))
- Davis, Chris dan Jeesun Kim. 2001. Repeating and Remembering Foreign Language Words: Implications for Language Teaching Systems. *Artificial Intelligence Review*. 16: 37-47, diunduh 12 Februari 2014, ([http:// link.springer.com](http://link.springer.com))
- Degeng, I. N. S. 1993. *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Pusat Antara Unfrsitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Pembelajaran Unfrsitas Terbuka, Depdikbud RI, Dirjen Dikti.
- Graham, Steve et.al. 2013. Teaching Writing to Middle School Students: A National Survey. *Reading Writing*. diunduh 12 Februari 2014, ([http:// link.springer.com](http://link.springer.com))
- Husamah dan Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Kemdikbud. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jawa melalui Pendekatan Sainifik*. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah.
- \_\_\_\_\_. 2013b. *Kurikulum 2013 untuk Persiapkan Generasi Kreatif* (Online). (<http://www.kemdiknas.go.od/kemdikbud//kemdikbud/berita/967>, diakses 20 Maret 2013).
- \_\_\_\_\_. 2013c. *Kurikulum 2013 Ajak Siswa Berfikir Kreatif* (Online). (<http://www.kemdiknas.go.od/kemdikbud//kemdikbud/berita/985>, diakses 20 Maret 2013).

- Kemdikbud. 2013e. *Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Latuconsina, Adam. 2012. *Hand Out Kuliah Bahasa Indonesia*. Maluku : GeMMA Press.
- Lee, Okhee et.al. 2009. Urban Elementary Teachers' Perspective on Teaching Science to English Language Learners. *Journal Science Teacher Education*. 20: 263-286, diunduh 12 Februari 2014, (<http://link.springer.com>)
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang : UMM Press.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta : MediaKom
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Puspita, Ratna. 2009. *Pengaruh Kebiasaan Menggunakan Bahasa Jawa terhadap Hasil Belajar Menulis Cerkak Siswa SMP 14 Pekalongan*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Universitas Negeri Semarang.
- Rassool, Naz et.al. 2006. Language and Development in Multilingual Settings: A Case Study of Knowledge Exchange and Teacher Education in South Africa. *Review of Education*. 52: 533-552, diunduh 12 Februari 2014, (<http://link.springer.com>)
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rokhman, Fathur. 2009. *Pengembangan Model Kompetensi Komunikatif dan Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Konteks Multikultural dengan Pendekatan Sociolinguistik*. Penelitian Diskusi Terfokus (FGD). Universitas Negeri Semarang.
- Romadlonah, Shoimatur. 2013. *Pengembangan Pembelajaran Generatif Berbasis Konteks untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Lisan Siswa Kelas VIII SMP N 1 Batangan*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono.2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.

Suwarni, Dadan. 2010. *Cerdas Berbahasa Indonesia Berbahasa dengan Pemahaman dan Pendalaman*. Tangerang : Jelajah Nusa.

Yonny, Acep. dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Familia.

# **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran 1

**Daftar Nilai Rata-rata Materi Teks Narasi Bahasa Jawa untuk Menentukan Homogenitas pada Sampel Penelitian**

VII A				VII H			
No.	Rata-rata	No.	Rata-rata	No.	Rata-rata	No.	Rata-rata
1	3.32	17	3.32	1	3.59	17	3.02
2	3.51	18	3.23	2	3.44	18	3.21
3	3.50	19	3.38	3	3.38	19	3.27
4	3.02	20	3.28	4	3.61	20	3.36
5	3.47	21	3.38	5	3.16	21	3.50
6	3.36	22	3.45	6	3.43	22	3.60
7	3.36	23	2.90	7	3.57	23	3.20
8	3.57	24	3.44	8	3.48	24	3.36
9	3.43	25	3.47	9	3.43	25	3.51
10	3.38	26	2.85	10	3.16	26	3.29
11	3.45	27	3.11	11	3.01	27	3.21
12	3.15	28	3.51	12	3.55	28	3.41
13	3.09	29	3.36	13	3.39	29	3.51
14	3.14	30	3.48	14	3.41	30	3.39
15	3.53	31	3.60	15	3.57	31	3.34
16	3.10	32	3.25	16	3.40	32	3.39

Mengetahui,  
Guru Kelas

Wahyu Hastanto, S.Pd.  
NIP 19870613 201001 1 007

## Lampiran 2

**Daftar Nilai Sikap Spiritual dan Sosial Kelas Kontrol(Sebelum Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	3.78	<b>Sangat Baik</b>
2.	3.44	<b>Sangat Baik</b>
3.	3.78	<b>Sangat Baik</b>
4.	3.22	<b>Baik</b>
5.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
6.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
7.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
8.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
9.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
10.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
11.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
12.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
13.	3.44	<b>Sangat Baik</b>
14.	3.22	<b>Baik</b>
15.	3.22	<b>Baik</b>
16.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
17.	3.33	<b>Sangat Baik</b>
18.	3.44	<b>Sangat Baik</b>
19.	3.22	<b>Baik</b>
20.	3.44	<b>Sangat Baik</b>
21.	3.33	<b>Sangat Baik</b>
22.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
23.	3.44	<b>Sangat Baik</b>
24.	3.44	<b>Sangat Baik</b>
25.	3.44	<b>Sangat Baik</b>
26.	3.78	<b>Sangat Baik</b>
27.	3.33	<b>Sangat Baik</b>
28.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
29.	3.78	<b>Sangat Baik</b>
30.	3.44	<b>Sangat Baik</b>
31.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
32.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
<b>3.49</b>		<b>B (4) dan SB (28)</b>



## Lampiran 3

**Daftar Nilai Sikap Spiritual dan Sosial Kelas Kontrol(Setelah Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Guru</b>	<b>Diri Siswa</b>	<b>Antar Teman</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	3.5	3.1	3.2	3.27	<b>Baik</b>
2.	3.4	3.3	3.2	3.30	<b>Baik</b>
3.	4	3.2	3	3.40	<b>Sangat Baik</b>
4.	3.5	3.1	3.3	3.30	<b>Baik</b>
5.	4	3.6	3.5	3.70	<b>Sangat Baik</b>
6.	4	2.8	3.1	3.30	<b>Baik</b>
7.	4	2.9	2.7	3.20	<b>Baik</b>
8.	4	2.8	2	2.93	<b>Baik</b>
9.	4	3.1	3.1	3.40	<b>Sangat Baik</b>
10.	4	3.2	3.2	3.47	<b>Sangat Baik</b>
11.	3.4	3.4	3.4	3.40	<b>Sangat Baik</b>
12.	4	3	3	3.33	<b>Sangat Baik</b>
13.	4	3.2	2.7	3.30	<b>Baik</b>
14.	4	3.3	3.3	3.53	<b>Sangat Baik</b>
15.	4	3.3	3.2	3.50	<b>Sangat Baik</b>
16.	4	2.7	2.9	3.20	<b>Baik</b>
17.	3.8	2.8	2.8	3.13	<b>Baik</b>
18.	3.4	3.2	2.9	3.17	<b>Baik</b>
19.	3.7	3.1	3	3.27	<b>Baik</b>
20.	4	3.1	3	3.37	<b>Sangat Baik</b>
21.	3.4	2.8	2.8	3.00	<b>Baik</b>
22.	3.8	3.3	3.1	3.40	<b>Sangat Baik</b>
23.	4	3.4	3.2	3.53	<b>Sangat Baik</b>
24.	4	3.1	3.4	3.50	<b>Sangat Baik</b>
25.	4	3	3.1	3.37	<b>Sangat Baik</b>
26.	4	2.8	2.8	3.20	<b>Baik</b>
27.	4	3.8	3.6	3.80	<b>Sangat Baik</b>
28.	4	3.1	3.4	3.50	<b>Sangat Baik</b>
29.	4	3.4	3.1	3.50	<b>Sangat Baik</b>
30.	4	3.5	3.2	3.57	<b>Sangat Baik</b>
31.	4	3.5	3.5	3.67	<b>Sangat Baik</b>
32.	3.5	3.1	3	3.20	<b>Baik</b>
<b>3.37</b>					<b>B (14) dan SB (18)</b>

## Lampiran 4

**Daftar Nilai Sikap Spiritual dan Sosial Kelas Eksperimen(Sebelum Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
2.	3.44	<b>Sangat Baik</b>
3.	3.44	<b>Sangat Baik</b>
4.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
5.	3.00	<b>Baik</b>
6.	3.00	<b>Baik</b>
7.	3.44	<b>Sangat Baik</b>
8.	3.22	<b>Baik</b>
9.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
10.	3.44	<b>Sangat Baik</b>
11.	3.22	<b>Baik</b>
12.	3.67	<b>Sangat Baik</b>
13.	3.00	<b>Baik</b>
14.	3.00	<b>Baik</b>
15.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
16.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
17.	3.00	<b>Baik</b>
18.	3.22	<b>Baik</b>
19.	3.22	<b>Baik</b>
20.	3.78	<b>Sangat Baik</b>
21.	3.22	<b>Baik</b>
22.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
23.	3.22	<b>Baik</b>
24.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
25.	3.00	<b>Baik</b>
26.	3.00	<b>Baik</b>
27.	3.44	<b>Sangat Baik</b>
28.	3.44	<b>Sangat Baik</b>
29.	3.00	<b>Baik</b>
30.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
31.	3.22	<b>Baik</b>
32.	3.00	<b>Baik</b>
<b>3.50</b>		<b>B (16) dan SB (16)</b>

## Lampiran 5

**Daftar Nilai Sikap Spiritual dan Sosial Kelas Eksperimen(Setelah Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Guru</b>	<b>Diri Siswa</b>	<b>Antar Teman</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	4	3.6	3.6	3.73	<b>Sangat Baik</b>
2.	4	3.8	3.8	3.87	<b>Sangat Baik</b>
3.	4	3.8	3.8	3.87	<b>Sangat Baik</b>
4.	4	3.8	3.8	3.87	<b>Sangat Baik</b>
5.	3.1	4	4	3.70	<b>Sangat Baik</b>
6.	4	3.1	3.1	3.40	<b>Sangat Baik</b>
7.	4	3.7	3.7	3.80	<b>Sangat Baik</b>
8.	4	3.7	3.7	3.80	<b>Sangat Baik</b>
9.	4	3.3	3.7	3.67	<b>Sangat Baik</b>
10.	4	3.1	3.4	3.50	<b>Sangat Baik</b>
11.	3.8	3.8	3.8	3.80	<b>Sangat Baik</b>
12.	4	3.8	3.7	3.83	<b>Sangat Baik</b>
13.	3.4	3.2	3.2	3.27	<b>Baik</b>
14.	4	3.6	2.6	3.40	<b>Sangat Baik</b>
15.	4	3.6	3.7	3.77	<b>Sangat Baik</b>
16.	4	3.4	3.4	3.60	<b>Sangat Baik</b>
17.	4	3.3	3.2	3.50	<b>Sangat Baik</b>
18.	4	4	4	4.00	<b>Sangat Baik</b>
19.	4	3.4	3.3	3.57	<b>Sangat Baik</b>
20.	4	3.2	3.1	3.43	<b>Sangat Baik</b>
21.	4	3.2	3.1	3.43	<b>Sangat Baik</b>
22.	4	3	3.4	3.47	<b>Sangat Baik</b>
23.	4	3.4	3.1	3.50	<b>Sangat Baik</b>
24.	4	3.2	3.2	3.47	<b>Sangat Baik</b>
25.	4	3.2	3.2	3.47	<b>Sangat Baik</b>
26.	4	3.1	3.2	3.43	<b>Sangat Baik</b>
27.	4	3.4	3.9	3.77	<b>Sangat Baik</b>
28.	4	3.1	3.1	3.40	<b>Sangat Baik</b>
29.	3.4	2.7	2.4	2.83	<b>Baik</b>
30.	4	3.7	3.7	3.80	<b>Sangat Baik</b>
31.	4	3.7	3.6	3.77	<b>Sangat Baik</b>
32.	4	3.4	3.4	3.60	<b>Sangat Baik</b>
<b>3.60</b>					<b>B (2) dan SB (30)</b>

## Lampiran 6

**Daftar Nilai “Keterampilan Membaca” Kelas Kontrol(Sebelum Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	75	58	67	2.66	<b>Baik</b>
2.	100	93	97	3.86	<b>Sangat Baik</b>
3.	70	83	77	3.06	<b>Baik</b>
4.	100	58	79	3.16	<b>Baik</b>
5.	80	64	72	2.88	<b>Baik</b>
6.	50	75	63	2.5	<b>Baik</b>
7.	100	93	97	3.86	<b>Sangat Baik</b>
8.	80	100	90	3.60	<b>Sangat Baik</b>
9.	90	83	87	3.46	<b>Sangat Baik</b>
10.	60	87	74	2.94	<b>Baik</b>
11.	50	100	75	3	<b>Baik</b>
12.	80	87	84	3.34	<b>Sangat Baik</b>
13.	20	75	48	1.9	<b>Cukup</b>
14.	30	64	47	1.88	<b>Cukup</b>
15.	70	100	85	3.4	<b>Sangat Baik</b>
16.	90	87	89	3.54	<b>Sangat Baik</b>
17.	20	100	60	2.4	<b>Baik</b>
18.	90	64	77	3.08	<b>Baik</b>
19.	70	100	85	3.4	<b>Sangat Baik</b>
20.	80	93	87	3.46	<b>Sangat Baik</b>
21.	60	87	74	2.94	<b>Baik</b>
22.	90	75	83	3.3	<b>Sangat Baik</b>
23.	20	58	39	1.56	<b>Cukup</b>
24.	60	100	80	3.2	<b>Baik</b>
25.	90	75	83	3.3	<b>Sangat Baik</b>
26.	70	58	64	2.56	<b>Baik</b>
27.	20	83	52	2.06	<b>Cukup</b>
28.	70	93	82	3.26	<b>Baik</b>
29.	60	64	62	2.48	<b>Baik</b>
30.	80	100	90	3.60	<b>Sangat Baik</b>
31.	100	83	92	3.66	<b>Sangat Baik</b>
32.	90	100	95	3.8	<b>Sangat Baik</b>
<b>3.03</b>					<b>C (4), B (14), dan SB (14)</b>

## Lampiran 7

**Daftar Nilai “Keterampilan Membaca” Kelas Kontrol(Setelah Penelitian)**

<b>No</b>	<b>Teks Rumpang</b>	<b>Unggah-ungguh</b>	<b>Watak Tokoh</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	60	50	90	67	2.67	<b>Baik</b>
2.	70	60	90	73	2.93	<b>Baik</b>
3.	100	80	90	90	3.60	<b>Sangat Baik</b>
4.	60	70	70	67	2.67	<b>Baik</b>
5.	60	50	90	67	2.67	<b>Baik</b>
6.	60	70	60	63	2.53	<b>Baik</b>
7.	70	90	70	77	3.07	<b>Baik</b>
8.	70	60	90	73	2.93	<b>Baik</b>
9.	70	80	100	83	3.33	<b>Sangat Baik</b>
10.	70	90	70	77	3.07	<b>Baik</b>
11.	60	80	90	77	3.07	<b>Baik</b>
12.	90	50	40	60	2.40	<b>Baik</b>
13.	20	30	80	43	1.73	<b>Cukup</b>
14.	90	70	60	73	2.93	<b>Baik</b>
15.	90	70	60	73	2.93	<b>Baik</b>
16.	70	80	100	83	3.33	<b>Sangat Baik</b>
17.	60	70	70	67	2.67	<b>Baik</b>
18.	20	30	80	43	1.73	<b>Cukup</b>
19.	70	60	90	73	2.93	<b>Baik</b>
20.	90	50	80	73	2.93	<b>Baik</b>
21.	80	80	60	73	2.93	<b>Baik</b>
22.	100	80	90	90	3.60	<b>Sangat Baik</b>
23.	70	90	100	87	3.47	<b>Sangat Baik</b>
24.	70	60	90	73	2.93	<b>Baik</b>
25.	80	80	60	73	2.93	<b>Baik</b>
26.	60	70	60	63	2.53	<b>Baik</b>
27.	60	80	90	77	3.07	<b>Baik</b>
28.	70	90	100	87	3.47	<b>Sangat Baik</b>
29.	80	50	80	70	2.80	<b>Baik</b>
30.	80	50	80	70	2.80	<b>Baik</b>
31.	60	50	90	67	2.67	<b>Baik</b>
32.	60	50	90	67	2.67	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>2.88</b>	<b>C (2), B (24), dan SB (6)</b>

## Lampiran 8

**Daftar Nilai “Keterampilan Membaca” Kelas Eksperimen(Sebelum Penelitian)**

<b>No</b>	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	75	87	81	3.24	<b>Baik</b>
2.	80	67	74	2.94	<b>Baik</b>
3.	85	87	86	3.44	<b>Sangat Baik</b>
4.	85	90	88	3.5	<b>Sangat Baik</b>
5.	75	100	88	3.5	<b>Sangat Baik</b>
6.	75	93	84	3.36	<b>Sangat Baik</b>
7.	75	93	84	3.36	<b>Sangat Baik</b>
8.	80	80	80	3.2	<b>Baik</b>
9.	80	87	84	3.34	<b>Sangat Baik</b>
10.	75	63	69	2.76	<b>Baik</b>
11.	50	67	59	2.34	<b>Baik</b>
12.	80	80	80	3.2	<b>Baik</b>
13.	75	75	75	3	<b>Baik</b>
14.	95	93	94	3.76	<b>Sangat Baik</b>
15.	75	80	78	3.1	<b>Baik</b>
16.	70	67	69	2.74	<b>Baik</b>
17.	75	80	78	3.1	<b>Baik</b>
18.	95	67	81	3.24	<b>Baik</b>
19.	65	87	76	3.04	<b>Baik</b>
20.	75	80	78	3.1	<b>Baik</b>
21.	75	87	81	3.24	<b>Baik</b>
22.	95	90	93	3.7	<b>Sangat Baik</b>
23.	80	67	74	2.94	<b>Baik</b>
24.	50	67	59	2.34	<b>Baik</b>
25.	85	93	89	3.56	<b>Sangat Baik</b>
26.	95	67	81	3.24	<b>Baik</b>
27.	75	87	81	3.24	<b>Baik</b>
28.	75	80	78	3.1	<b>Baik</b>
29.	85	93	89	3.56	<b>Sangat Baik</b>
30.	75	87	81	3.24	<b>Baik</b>
31.	70	87	79	3.14	<b>Baik</b>
32.	80	67	74	2.94	<b>Baik</b>
<b>3.17</b>					<b>B (22) dan SB (10)</b>

## Lampiran 9

**Daftar Nilai “Keterampilan Membaca” Kelas Eksperimen(Setelah Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Teks Rumpang</b>	<b>Unggah-ungguh</b>	<b>Watak Tokoh</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	90	60	80	77	3.07	<b>Baik</b>
2.	90	70	90	83	3.33	<b>Sangat Baik</b>
3.	100	60	90	83	3.33	<b>Sangat Baik</b>
4.	90	60	80	77	3.07	<b>Baik</b>
5.	60	70	70	70	2.80	<b>Baik</b>
6.	50	70	90	70	2.80	<b>Baik</b>
7.	90	60	90	80	3.20	<b>Baik</b>
8.	60	90	100	83	3.33	<b>Sangat Baik</b>
9.	100	80	80	87	3.47	<b>Sangat Baik</b>
10.	80	80	70	77	3.07	<b>Baik</b>
11.	100	60	90	83	3.33	<b>Sangat Baik</b>
12.	100	100	100	100	4.00	<b>Sangat Baik</b>
13.	90	80	70	80	3.20	<b>Baik</b>
14.	90	60	90	80	3.20	<b>Baik</b>
15.	60	90	100	83	3.33	<b>Sangat Baik</b>
16.	90	70	90	83	3.33	<b>Sangat Baik</b>
17.	80	70	90	80	3.20	<b>Baik</b>
18.	70	70	70	70	2.80	<b>Baik</b>
19.	80	70	90	80	3.20	<b>Baik</b>
20.	90	70	80	80	3.20	<b>Baik</b>
21.	100	60	80	80	3.20	<b>Baik</b>
22.	90	60	60	70	2.80	<b>Baik</b>
23.	90	70	90	83	3.33	<b>Sangat Baik</b>
24.	70	60	100	77	3.07	<b>Baik</b>
25.	90	70	80	80	3.20	<b>Baik</b>
26.	100	60	80	80	3.20	<b>Baik</b>
27.	90	80	70	80	3.20	<b>Baik</b>
28.	60	70	90	73	2.93	<b>Baik</b>
29.	80	60	70	70	2.80	<b>Baik</b>
30.	100	100	100	100	4.00	<b>Sangat Baik</b>
31.	100	80	80	87	3.47	<b>Sangat Baik</b>
32.	70	70	100	80	3.20	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>3.21</b>	<b>B (21) dan SB (11)</b>

## Lampiran 10

**Daftar Nilai “Keterampilan Menulis” Kelas Kontrol (Sebelum Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	3.25	<b>Baik</b>
2.	3	<b>Baik</b>
3.	3.25	<b>Baik</b>
4.	3.25	<b>Baik</b>
5.	3.25	<b>Baik</b>
6.	3.25	<b>Baik</b>
7.	3.25	<b>Baik</b>
8.	3	<b>Baik</b>
9.	3	<b>Baik</b>
10.	3	<b>Baik</b>
11.	3.25	<b>Baik</b>
12.	3	<b>Baik</b>
13.	3.25	<b>Baik</b>
14.	3.25	<b>Baik</b>
15.	3	<b>Baik</b>
16.	3.25	<b>Baik</b>
17.	3	<b>Baik</b>
18.	2.75	<b>Baik</b>
19.	2.75	<b>Baik</b>
20.	3.25	<b>Baik</b>
21.	3.25	<b>Baik</b>
22.	3.25	<b>Baik</b>
23.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
24.	3	<b>Baik</b>
25.	3.25	<b>Baik</b>
26.	3	<b>Baik</b>
27.	3	<b>Baik</b>
28.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
29.	3.25	<b>Baik</b>
30.	3.25	<b>Baik</b>
31.	3.25	<b>Baik</b>
32.	3.25	<b>Baik</b>
<b>3.16</b>		<b>B(30) dan SB (2)</b>



## Lampiran 11

**Daftar Nilai “Keterampilan Menulis” Kelas Kontrol(Setelah Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Menanggapi Isi Teks</b>	<b>Meringkas Isi Teks</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	3.3	3.25	3.28	<b>Baik</b>
2.	3	3.75	3.38	<b>Sangat Baik</b>
3.	3.6	4	3.80	<b>Sangat Baik</b>
4.	3.3	3	3.15	<b>Baik</b>
5.	3.6	3.5	3.55	<b>Sangat Baik</b>
6.	3.6	3	3.30	<b>Baik</b>
7.	3.6	3.25	3.43	<b>Sangat Baik</b>
8.	2.6	3.75	3.18	<b>Baik</b>
9.	3.3	3.75	3.53	<b>Sangat Baik</b>
10.	3.3	3.25	3.28	<b>Baik</b>
11.	3.6	2.75	3.18	<b>Baik</b>
12.	4	3.75	3.88	<b>Sangat Baik</b>
13.	3	4	3.50	<b>Sangat Baik</b>
14.	4	3.5	3.75	<b>Sangat Baik</b>
15.	3.6	3.5	3.55	<b>Sangat Baik</b>
16.	3.3	3.75	3.53	<b>Sangat Baik</b>
17.	3.3	3	3.15	<b>Baik</b>
18.	2.6	4	3.30	<b>Baik</b>
19.	3	4	3.50	<b>Sangat Baik</b>
20.	3.6	3.75	3.68	<b>Sangat Baik</b>
21.	3.6	3.5	3.55	<b>Sangat Baik</b>
22.	3.6	4	3.80	<b>Sangat Baik</b>
23.	3.6	3.25	3.43	<b>Sangat Baik</b>
24.	3.3	4	3.65	<b>Sangat Baik</b>
25.	4	3.5	3.75	<b>Sangat Baik</b>
26.	3.3	3	3.15	<b>Baik</b>
27.	4	2.75	3.38	<b>Sangat Baik</b>
28.	3.3	3.25	3.28	<b>Baik</b>
29.	3.6	3.25	3.43	<b>Sangat Baik</b>
30.	3.6	3.25	3.43	<b>Sangat Baik</b>
31.	3.6	3.25	3.43	<b>Sangat Baik</b>
32.	3.3	3.5	3.40	<b>Sangat Baik</b>
<b>3.45</b>				<b>B(10) dan SB (22)</b>

## Lampiran 12

**Daftar Nilai “Keterampilan Menulis” Kelas Eksperimen(Sebelum Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
2.	3.25	<b>Baik</b>
3.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
4.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
5.	3	<b>Baik</b>
6.	3.25	<b>Baik</b>
7.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
8.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
9.	3.25	<b>Baik</b>
10.	3.25	<b>Baik</b>
11.	3.25	<b>Baik</b>
12.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
13.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
14.	3.25	<b>Baik</b>
15.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
16.	3.25	<b>Baik</b>
17.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
18.	3	<b>Baik</b>
19.	3.25	<b>Baik</b>
20.	3.25	<b>Baik</b>
21.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
22.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
23.	3.25	<b>Baik</b>
24.	3.25	<b>Baik</b>
25.	3	<b>Baik</b>
26.	3.5	<b>Baik</b>
27.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
28.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
29.	3	<b>Baik</b>
30.	3.25	<b>Baik</b>
31.	3.25	<b>Baik</b>
32.	3.25	<b>Baik</b>
<b>3.33</b>		<b>B(19) dan SB(13)</b>

## Lampiran 13

**Daftar Nilai “Keterampilan Menulis” Kelas Eksperimen(Setelah Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Menanggapi Isi Teks</b>	<b>Meringkas Isi Teks</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	4	3.75	3.88	<b>Sangat Baik</b>
2.	4	3.75	3.88	<b>Sangat Baik</b>
3.	4	3.75	3.88	<b>Sangat Baik</b>
4.	4	3.75	3.88	<b>Sangat Baik</b>
5.	3	3.25	3.13	<b>Baik</b>
6.	3.6	3.5	3.55	<b>Sangat Baik</b>
7.	3.6	3.75	3.68	<b>Sangat Baik</b>
8.	3.3	4	3.65	<b>Sangat Baik</b>
9.	4	4	4.00	<b>Sangat Baik</b>
10.	3.6	4	3.80	<b>Sangat Baik</b>
11.	3.6	3.75	3.68	<b>Sangat Baik</b>
12.	4	3.75	3.88	<b>Sangat Baik</b>
13.	4	3.75	3.88	<b>Sangat Baik</b>
14.	3.3	3.25	3.28	<b>Baik</b>
15.	3.3	4	3.65	<b>Sangat Baik</b>
16.	4	3.5	3.75	<b>Sangat Baik</b>
17.	3.6	3	3.30	<b>Baik</b>
18.	4	3.25	3.63	<b>Sangat Baik</b>
19.	3.3	3	3.15	<b>Baik</b>
20.	4	4	4.00	<b>Sangat Baik</b>
21.	4	3.5	3.75	<b>Sangat Baik</b>
22.	4	3.5	3.75	<b>Sangat Baik</b>
23.	4	3.25	3.63	<b>Sangat Baik</b>
24.	4	3.5	3.75	<b>Sangat Baik</b>
25.	3.6	4	3.80	<b>Sangat Baik</b>
26.	4	3.5	3.75	<b>Sangat Baik</b>
27.	4	3.75	3.88	<b>Sangat Baik</b>
28.	3.6	3.5	3.55	<b>Sangat Baik</b>
29.	3.6	4	3.80	<b>Sangat Baik</b>
30.	3.6	3.75	3.68	<b>Sangat Baik</b>
31.	4	4	4.00	<b>Sangat Baik</b>
32.	4	3.5	3.75	<b>Sangat Baik</b>
<b>3.70</b>				<b>B (4) SB (28)</b>

## Lampiran 14

**Daftar Nilai “Keterampilan Berbicara” Kelas Kontrol(Sebelum Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
2.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
3.	4	<b>Sangat Baik</b>
4.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
5.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
6.	4	<b>Sangat Baik</b>
7.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
8.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
9.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
10.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
11.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
12.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
13.	3.25	<b>Baik</b>
14.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
15.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
16.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
17.	4	<b>Sangat Baik</b>
18.	3.25	<b>Baik</b>
19.	3.25	<b>Baik</b>
20.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
21.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
22.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
23.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
24.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
25.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
26.	3.5	<b>Baik</b>
27.	3	<b>Baik</b>
28.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
29.	4	<b>Sangat Baik</b>
30.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
31.	4	<b>Sangat Baik</b>
32.	4	<b>Sangat Baik</b>
<b>3.60</b>		<b>B (5) dan SB (27)</b>

## Lampiran 15

**Daftar Nilai “Keterampilan Berbicara” Kelas Kontrol(Setelah Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
2.	2.5	<b>Baik</b>
3.	3.25	<b>Baik</b>
4.	3	<b>Baik</b>
5.	3.25	<b>Baik</b>
6.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
7.	3.25	<b>Baik</b>
8.	2.75	<b>Baik</b>
9.	3.25	<b>Baik</b>
10.	4	<b>Sangat Baik</b>
11.	2.75	<b>Baik</b>
12.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
13.	3.25	<b>Baik</b>
14.	4	<b>Sangat Baik</b>
15.	3	<b>Baik</b>
16.	3	<b>Baik</b>
17.	3	<b>Baik</b>
18.	2.5	<b>Baik</b>
19.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
20.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
21.	2.75	<b>Baik</b>
22.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
23.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
24.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
25.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
26.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
27.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
28.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
29.	4	<b>Sangat Baik</b>
30.	3	<b>Baik</b>
31.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
32.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
<b>3.39</b>		<b>B (15) dan SB (17)</b>

## Lampiran 16

**Daftar Nilai “Keterampilan Berbicara” Kelas Eksperimen(Sebelum Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	4	<b>Sangat Baik</b>
2.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
3.	4	<b>Sangat Baik</b>
4.	4	<b>Sangat Baik</b>
5.	3	<b>Baik</b>
6.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
7.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
8.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
9.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
10.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
11.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
12.	4	<b>Sangat Baik</b>
13.	3.25	<b>Baik</b>
14.	3	<b>Baik</b>
15.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
16.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
17.	4	<b>Sangat Baik</b>
18.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
19.	3	<b>Baik</b>
20.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
21.	3.25	<b>Baik</b>
22.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
23.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
24.	4	<b>Sangat Baik</b>
25.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
26.	3	<b>Baik</b>
27.	3	<b>Baik</b>
28.	3.25	<b>Baik</b>
29.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
30.	3.25	<b>Baik</b>
31.	3.25	<b>Baik</b>
32.	3.25	<b>Baik</b>
<b>3.51</b>		<b>B(11) dan SB(21)</b>

## Lampiran 17

**Daftar Nilai “Keterampilan Berbicara” Kelas Eksperimen(Setelah Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	4	<b>Sangat Baik</b>
2.	4	<b>Sangat Baik</b>
3.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
4.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
5.	4	<b>Sangat Baik</b>
6.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
7.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
8.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
9.	4	<b>Sangat Baik</b>
10.	4	<b>Sangat Baik</b>
11.	4	<b>Sangat Baik</b>
12.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
13.	3	<b>Baik</b>
14.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
15.	4	<b>Sangat Baik</b>
16.	4	<b>Sangat Baik</b>
17.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
18.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
19.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
20.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
21.	4	<b>Sangat Baik</b>
22.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
23.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
24.	4	<b>Sangat Baik</b>
25.	4	<b>Sangat Baik</b>
26.	3.5	<b>Sangat Baik</b>
27.	3.75	<b>Sangat Baik</b>
28.	4	<b>Sangat Baik</b>
29.	3	<b>Baik</b>
30.	4	<b>Sangat Baik</b>
31.	4	<b>Sangat Baik</b>
32.	4	<b>Sangat Baik</b>
<b>3.78</b>		<b>B(2) dan SB(30)</b>

## Lampiran 18

**Daftar Nilai “Keterampilan Menulis Aksara Jawa” Kelas Kontrol(Sebelum Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
2.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
3.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
4.	1.72	<b>Cukup</b>
5.	4	<b>Sangat Baik</b>
6.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
7.	2.44	<b>Baik</b>
8.	4	<b>Sangat Baik</b>
9.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
10.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
11.	4	<b>Sangat Baik</b>
12.	2.44	<b>Baik</b>
13.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
14.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
15.	4	<b>Sangat Baik</b>
16.	1.72	<b>Cukup</b>
17.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
18.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
19.	4	<b>Sangat Baik</b>
20.	2.44	<b>Baik</b>
21.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
22.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
23.	2.44	<b>Baik</b>
24.	4	<b>Sangat Baik</b>
25.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
26.	1.72	<b>Cukup</b>
27.	4	<b>Sangat Baik</b>
28.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
29.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
30.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
31.	4	<b>Sangat Baik</b>
32.	1.72	<b>Cukup</b>
<b>3.34</b>		<b>C(4), B(4) dan SB(24)</b>



## Lampiran 19

**Daftar Nilai “Keterampilan Menulis Aksara Jawa” Kelas Kontrol (Setelah Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	2.6	<b>Baik</b>
2.	3.3	<b>Baik</b>
3.	3.3	<b>Baik</b>
4.	2.6	<b>Baik</b>
5.	3.6	<b>Sangat Baik</b>
6.	3.6	<b>Sangat Baik</b>
7.	3	<b>Baik</b>
8.	3	<b>Baik</b>
9.	3.3	<b>Baik</b>
10.	3	<b>Baik</b>
11.	3.3	<b>Baik</b>
12.	3	<b>Baik</b>
13.	3.3	<b>Baik</b>
14.	3	<b>Baik</b>
15.	3.3	<b>Baik</b>
16.	3.3	<b>Baik</b>
17.	3	<b>Baik</b>
18.	3.3	<b>Baik</b>
19.	3.3	<b>Baik</b>
20.	3	<b>Baik</b>
21.	2.6	<b>Baik</b>
22.	3.3	<b>Baik</b>
23.	3.3	<b>Baik</b>
24.	3.3	<b>Baik</b>
25.	3	<b>Baik</b>
26.	3.6	<b>Sangat Baik</b>
27.	3	<b>Baik</b>
28.	3.3	<b>Baik</b>
29.	3	<b>Baik</b>
30.	3	<b>Baik</b>
31.	3.6	<b>Sangat Baik</b>
32.	2.6	<b>Baik</b>
<b>3.15</b>		<b>B (28) dan SB (4)</b>

**Daftar Nilai “Keterampilan Menulis Aksara Jawa” Kelas Eksperimen  
(Sebelum Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
2.	4	<b>Sangat Baik</b>
3.	2.44	<b>Baik</b>
4.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
5.	2.8	<b>Baik</b>
6.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
7.	4	<b>Sangat Baik</b>
8.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
9.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
10.	2.8	<b>Baik</b>
11.	2.44	<b>Baik</b>
12.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
13.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
14.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
15.	4	<b>Sangat Baik</b>
16.	4	<b>Sangat Baik</b>
17.	1	<b>Kurang</b>
18.	2.8	<b>Baik</b>
19.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
20.	3.2	<b>Baik</b>
21.	4	<b>Sangat Baik</b>
22.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
23.	2.8	<b>Baik</b>
24.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
25.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
26.	3.2	<b>Baik</b>
27.	2.8	<b>Baik</b>
28.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
29.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
30.	3.72	<b>Sangat Baik</b>
31.	3.56	<b>Sangat Baik</b>
32.	4	<b>Sangat Baik</b>
<b>3.39</b>		<b>K(1), B(9), dan T(22)</b>

## Lampiran 21

**Daftar Nilai “Keterampilan Menulis Aksara Jawa” Kelas Eksperimen(Setelah Penelitian)**

<b>No.</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
1.	3.3	<b>Baik</b>
2.	3.3	<b>Baik</b>
3.	3.3	<b>Baik</b>
4.	3.3	<b>Baik</b>
5.	3.3	<b>Baik</b>
6.	3.3	<b>Baik</b>
7.	3.3	<b>Baik</b>
8.	4	<b>Sangat Baik</b>
9.	3.3	<b>Baik</b>
10.	3.3	<b>Baik</b>
11.	3.3	<b>Baik</b>
12.	4	<b>Sangat Baik</b>
13.	3.6	<b>Sangat Baik</b>
14.	3.6	<b>Sangat Baik</b>
15.	4	<b>Sangat Baik</b>
16.	3.3	<b>Baik</b>
17.	3.3	<b>Baik</b>
18.	3.3	<b>Baik</b>
19.	3.3	<b>Baik</b>
20.	4	<b>Sangat Baik</b>
21.	4	<b>Sangat Baik</b>
22.	3.3	<b>Baik</b>
23.	3.6	<b>Sangat Baik</b>
24.	3.3	<b>Baik</b>
25.	4	<b>Sangat Baik</b>
26.	4	<b>Sangat Baik</b>
27.	3.6	<b>Sangat Baik</b>
28.	3.3	<b>Baik</b>
29.	3.3	<b>Baik</b>
30.	4	<b>Sangat Baik</b>
31.	3.3	<b>Baik</b>
32.	3.3	<b>Baik</b>
<b>3.51</b>		<b>B(20) dan SB(12)</b>

## Lampiran 22

**Hasil Wawancara**

## 1. Kelas Kontrol

No.	Pernyataan	Jawaban Siswa	Jumlah Siswa	%	Alasan
1	Kesan terhadap pembelajaran	Menyenangkan	20	63	1. Menambah ilmu tentang <i>paribasan</i> .
					2. Gurunya asik dan baik.
		Sedikit membosankan	12	37	1. Materi dan soal latihan cukup sulit.
					2. Bahasa Jawa membuat pusing, terutama bahasa krama.
2	Memahami materi yang disampaikan guru	Ya	19	59	1. Mudah dipahami dan dimengerti.
		Tidak	13	41	2. Guru tidak memberi contoh secara detail.
3	Senang dan menikmati pembelajaran	Ya	28	88	1. Pembelajarannya seru dan tidak membosankan.
		Tidak	4	12	1. Sulit memahami materi pembelajaran
4	Mengalami kesulitan dalam pembelajaran	Tidak	12	38	1. Menyenangkan.
		Ya	20	62	1. Sulit mengartikan bahasa krama.
					2. Pembelajaran terlalu cepat.
					3. Sulit untuk mengartikan bahasa krama pada bacaan dan soal.
4. Sulit untuk berbicara/menyampaikan menggunakan bahasa Jawa.					
5	Saran terhadap pembelajaran	1. Pembelajaran jangan terlalu cepat, sebaiknya menjelaskan dan mencontohkan secara detail agar paham.			
		2. Materi dipermudah, karena bahasa krama sulit dipahami.			
		3. Siswa dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Jawa yang baik.			

## 2. Kelas Eksperimen

No.	Pernyataan	Jawaban Siswa	Jumlah Siswa	%	Alasan
1	Kesan terhadap pembelajaran	Menyenangkan dan seru	32	100	1. Mendapatkan pelajaran dari isi cerita teks narasi.
					2. Lebih memahami tentang pelajaran bahasa Jawa.
					3. Mempererat hubungan guru dengan siswa.
					4. Mempererat hubungan antar teman.
2	Memahami materi yang disampaikan guru	Ya	25	78	1. Guru menyampaikan dengan sangat jelas.
		Tidak	7	22	1. Terkadang kurang paham arti dari bahasa <i>krama</i> .
3	Senang dan menikmati pembelajaran	Ya	32	100	1. Pembelajarannya seru dan tidak membosankan.
					2. Banyak kegiatan dalam pembelajaran.
					3. Guru membimbing dengan baik, sehingga mudah mencerna materi pembelajaran.
					4. Pembelajaran tidak tegang.
4	Mengalami kesulitan dalam pembelajaran	Tidak	23	72	1. Guru selalu selalu memberi contoh terlebih dahulu sehingga semua siswa paham.
		Ya	9	28	1. Terkadang sulit untuk menyampaikan menggunakan bahasa Jawa.
					2. Belum terlalu paham bahasa Jawa ragam <i>krama</i> .
					3. Belum terlalu paham aksara Jawa.
5	Saran terhadap pembelajaran	1. Pembelajaran bahasa Jawa sebaiknya seperti ini yang seru dan menyenangkan.			
		2. Pembelajaran bahasa Jawa sebaiknya seperti ini yang banyak melakukan kegiatan, terutama diskusi.			
		3. Pembelajaran bahasa Jawa harus dilestarikan.			

## Lampiran 23

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kelas Eksperimen)**

Sekolah	: SMP Negeri 30 Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/ Semester	: VII/ 1
Materi Pokok	: Teks narasi tentang peristiwa atau kejadian
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (4 jp)

**A. Standar Kompetensi Lulusan**

<b>Sikap</b>	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sikap sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
<b>Pengetahuan</b>	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
<b>Keterampilan</b>	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

**B. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait dengan fenomena dan kejadian nyata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,

membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### C. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
<p>1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu untuk mendukung bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kesatuan bangsa.</p> <p>1.2 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Jawa dan memanfaatkannya sebagai sarana komunikasi masyarakat Jawa.</p>	<p>1.1.1. Bersikap khusuk dalam berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran.</p> <p>1.2.1. Menunjukkan kebiasaan mengucapkan rasa syukur ketika menerima pelajaran bahasa Jawa tentang teks narasi.</p>
<p>2.1 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi dan gotong royong), santun, percaya diri dalam menyampaikan informasi atau menanggapi berbagai hal atau keperluan sesuai dengan tata krama Jawa.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku berbahasa yang santun yang ditunjukkan dengan ketepatan penggunaan ragam bahasa (<i>unggah-ungguh basa</i>).</p>	<p>2.1.1. Mengerjakan pekerjaan dan tugas dengan tepat waktu.</p> <p>2.1.2. Bekerja sama dengan baik (rukun) dalam diskusi kelompok maupun selama pelajaran.</p> <p>2.1.3. Menghargai karya atau penampilan teman lain (rendah hati) .</p> <p>2.2.1. Menunjukkan kebiasaan mengucapkan salam dengan bahasa Jawa yang santun.</p> <p>2.2.2. Menunjukkan kebiasaan mengucapkan terima kasih dengan bahasa Jawa yang santun.</p>
<p>3.1. Memahami isi teks narasi tentang peristiwa atau kejadian.</p>	<p>3.1.1. Mengungkapkan isi teks narasi dengan tepat.</p> <p>3.1.2. Mengungkapkan watak tokoh pada teks narasi dengan tepat.</p> <p>3.1.3. Menanggapi isi teks narasi dengan bahasa yang santun.</p>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
4.1.Meringkas tentang isi teks narasi peristiwa atau kejadian dengan ragam krama.	4.1.1.Menulis ringkasan isi teks narasi dengan ketepatan isi, ejaan, struktur kalimat yang runtut, dan bahasa yang santun.
5.1.Memeragakan teks dialog tentang isi teks narasi peristiwa atau kejadian.	5.1.1.Memeragakan tokoh pada teks dialog narasi dengan lafal, ekspresi, intonasi, dan bahasa yang santun.
6.1.Mengalihaksarakan pesan moral 2 (dua) kalimat berhuruf Latin ke huruf Jawa.	6.1.1.Menulis aksara Jawa tentang pesan moral pada teks narasi dengan tepat.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah proses pembelajaran diharapkan sebagai berikut.

- a. Peserta didik memiliki sikap khusuk dalam berdoa.
- b. Peserta didik terbiasa mengucapkan syukur atau tidak mengeluh ketika menerima pelajaran bahasa Jawa.
- c. Peserta didik memiliki sikap toleransi, disiplin, tanggung jawab, mampu bekerja sama, rukun, dan santun kepada teman, guru, orang tua, maupun orang lain.
- d. Peserta didik terbiasa mengucapkan salam dan terima kasih dengan bahasa Jawa yang santun kepada teman, guru, orang tua, maupun orang lain.
- e. Setelah memahami isi teks, peserta didik dapat mengungkapkan isi teks, mengungkapkan watak tokoh, menanggapi isi teks dengan bahasa yang santun, menulis ringkasan isi teks dengan ketepatan isi, ejaan, struktur kalimat yang runtut, dan bahasa yang santun, memeragakan tokoh teks dialog narasi dengan lafal, ekspresi, intonasi, dan bahasa yang santun, serta menulis aksara Jawa tentang pesan moral pada teks narasi.

#### E. Materi Pembelajaran

1. Teks narasi berbentuk *cerkak* dengan judul “Asu Belang Kalung Wang”.

#### F. Alokasi Waktu

2 kali pertemuan 2 jam pelajaran

→ 40 menit x 4 jam pelajaran



### G. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : Saintifik

Metode : 1. Tanya jawab  
2. Penugasan  
3. *Think Pair Share* (TPS)

Langkah-langkah : 1. Pemodelan teks  
2. Membangun konteks  
3. Pemecahan masalah secara individu  
4. Pemecahan masalah secara kelompok

### H. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : 1. Teks narasi dalam bentuk *cerkak* berjudul “Asu Belang Kalung Wang”.  
2. Lembar jawab.  
3. *Laptop* dan LCD

Sumber : 1. Kamus Lengkap Bahasa Jawa karya Drs. Sudarmanto.  
2. *PepakKagunan Basa* karya Ki Begawan Tjipto Adi.

### I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<p>➤ <b>Pertemuan Pertama</b></p> <p><b>a. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>1) Peserta didik mengucapkan salam kepada guru dengan bahasa Jawa yang santun.</p> <p>2) Peserta didik berdoa dengan khusuk sebelum pelajaran bahasa Jawa.</p> <p>3) Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang teks narasi yang pernah dibaca. Misalnya, <i>Sinten ingkang remen maca cerkak? Criyos menapa ingkang paling dipunremeni? Menapa sebabipun?,dan sebagainya.</i></p> <p>4) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.</p>	<p><b>5 menit</b></p>

<p><b>b. Kegiatan Inti</b></p> <p>Dalam kegiatan inti, peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut.</p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>1) Peserta didik membaca pemahaman teks “Asu Belang Kalung Wang”.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>1) Peserta didik bertanya jawab tentang kata sukar dalam teks.</p> <p>2) Secara kelompok (2 orang), peserta didik menjawab kalimat rumpang tentang isi cerita dan membenarkan kata yang salah sesuai dengan <i>unggah-ungguh</i> bahasa Jawa.</p> <p>3) Peserta didik dan guru bersama-sama membahas jawaban yang benar tentang kalimat rumpang dan kata yang sesuai dengan <i>unggah-ungguh</i> bahasa Jawa.</p> <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>1) Secara kelompok (2 orang), peserta didik menemukan watak tokoh pada teks narasi dengan cara mencari kata pada tabel secara mendatar, menurun, serong kanan, maupun serong kiri.</p> <p>2) Kelompok yang telah menemukan seluruh watak tokoh paling cepat, dapat menyampaikannya di depan kelas, kelompok lain menanggapi, dan guru memberi konfirmasi.</p> <p>3) Secara individual, peserta didik menulis tanggapan tentang isi teks narasi pada bacaan yang telah disediakan (<i>think</i>). Bacaan yang diperoleh berbeda menurut baris tempat duduk.</p> <p><b>Mengasosiasi atau menalar</b></p> <p>1) Peserta didik mendapatkan teman diskusi dengan teman sebangku. Dalam kelompok, peserta didik berdiskusi tentang tanggapan dari masing-masing individu (<i>pair</i>) dan menyimpulkan hasil diskusi secara tertulis (<i>share</i>).</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>1) Satu kelompok (perwakilan dari setiap baris tempat duduk), menyampaikan hasil diskusi untuk diberi tanggapan oleh kelompok lain.</p> <p>2) Peserta didik memperhatikan konfirmasi guru tentang cara menulis tanggapan dengan bahasa yang santun.</p>	<b>70 menit</b>
---	-----------------

<p><b>Mengamati</b></p> <p>1) Peserta didik memperhatikan guru cara menulis ringkasan isi teks narasi dengan isi yang tepat, ejaan, struktur kalimat yang runtut, dan bahasa yang santun.</p> <p><b>Mengasosiasi atau menalar</b></p> <p>1) Dalam kelompok (2 orang), peserta didik berdiskusi menulis ringkasan isi teks narasi dengan memperhatikan ketepatan isi, ejaan, struktur kalimat yang runtut, dan bahasa yang santun. Hasil diskusi kemudian ditukar dengan kelompok yang lain.</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>1) Setelah menerima hasil diskusi kelompok lain, peserta didik mengoreksi dan memberikan pembetulan ringkasan tersebut dari segi ejaan, struktur kalimat, ketepatan isi, dan kesantunan bahasa.</p> <p><b>c. Kegiatan Penutup</b></p> <p>1) Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran dari segi keterampilan membaca dan menulis isi teks narasi .</p> <p>2) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.</p> <p>3) Peserta didik menerima informasi guru tentang pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>4) Peserta didik berdoa dengan khusuk dan mengucapkan rasa syukur setelah belajar.</p> <p>5) Peserta didik mengucapkan salam dan terima kasih kepada guru dengan bahasa Jawa yang santun.</p>	<b>5 menit</b>
<p>➤ <b>Pertemuan Kedua</b></p> <p><b>a. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>1) Peserta didik mengucapkan salam kepada guru dengan bahasa Jawa yang santun.</p> <p>2) Peserta didik berdoa dengan khusuk sebelum pelajaran bahasa Jawa.</p> <p>3) Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang pesan moral pada teks narasi yang pernah dibaca dan menulis aksara Jawa. Misalnya, <i>Pitutur menapa kemawon wonten cerkak ingkang sampun diwaca?</i>, dan</p>	<b>5 menit</b>

<p>sebagainya.</p> <p>4) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.</p> <p><b>b. Kegiatan Inti</b></p> <p>Dalam kegiatan inti, peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut.</p> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik membaca kembali teks “Asu Belang Kalung Wang”.</li> <li>2) Peserta didik memperhatikan contoh guru memeragakan tokoh dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan bahasa yang santun.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik dan guru bertanya jawab dengan santun memeragakan tokoh dengan memperhatikan lafal, intonasi, ekspresi, dan bahasa yang santun.</li> </ol> <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dalam kelompok (4 orang), peserta didik berdiskusi hal yang berkaitan dengan memeragakan tokoh pada teks narasi, meliputi lafal, intonasi, ekspresi, dan bahasa yang santun. Peserta didik dapat mengembangkan cerita berdasarkan kreativitasnya.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasi atau menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik memeragakan tokoh di kelompoknya masing-masing dengan memperhatikan lafal, intonasi, ekspresi, dan bahasa yang santun.</li> <li>2) Guru mendampingi peserta didik dalam memeragakan tokoh pada setiap kelompok.</li> </ol> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kelompok terbaik yang dipilih guru memeragakan tokoh di depan kelas, kelompok lain mencatat kekurangan dan kelebihan dari segi pelafalan, intonasi, ekspresi, maupun bahasa yang santun.</li> <li>2) Peserta didik memperhatikan konfirmasi guru tentang keterampilan berbicara.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik bertanya dengan santun tentang cara menulis kalimat tentang pesan moral dengan bahasa yang santun.</li> </ol>	<p><b>70 menit</b></p>
--	------------------------

<p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>1) Secara kelompok (4 orang), peserta didik berdiskusi menulis kalimat tentang pesan moral yang terdapat pada isi teks dengan bahasa yang santun.</p> <p><b>Mengasosiasi atau menalar</b></p> <p>1) Secara kelompok (4 orang), peserta didik menemukan pesan moral dari teks narasi dan mengalihaksarakan ke dalam aksara Jawa dengan tepat.</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>1) Tiga kelompok menulis kalimat aksara Jawa tentang pesan moral di papan tulis, kemudian kelompok lain menanggapi.</p> <p>2) Peserta didik menerima konfirmasi guru tentang keterampilan menulis aksara Jawa tentang pesan moral dengan bahasa yang santun.</p> <p><b>c. Kegiatan Penutup</b></p> <p>1) Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran dari segi keterampilan berbicara dan menulis aksara Jawa tentang isi teks narasi.</p> <p>2) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.</p> <p>3) Peserta didik menerima informasi guru tentang pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>4) Peserta didik berdoa dengan khusuk dan mengucapkan rasa syukur setelah belajar.</p> <p>5) Peserta didik mengucapkan salam dan terima kasih kepada guru dengan bahasa Jawa yang santun.</p>	<b>5 menit</b>
--	----------------

## Penilaian Proses dan Hasil

### a. Penilaian Proses

No.	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Religius	1.Pengamatan	1. Proses	1. Lembar	Sebagai penilaian sikap spiritual(KI1)
2.	displin			Pengamatan	
3.	tanggung jawab	2.Penilaian	2. Setelah	2. Lembar	
4.	toleran	diri	proses	Penilaian	

5.	kerja sama			Diri Siswa	dan sosial
6.	rukun	3. Penilaian	3. Setelah	3. Lembar	(KI2)
7.	santun	antar teman	proses	Penilaian Antar Teman	

### b. Penilaian Hasil

No	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<b>A.</b>	<b>Pertemuan I</b>			
1.	Mengungkapkan isi teks narasi	Tes tertulis	- Tes rumpang - Menjawab pertanyaan	1 2
2.	Mengungkapkan watak tokoh.	Tes tertulis	Menjawab pertanyaan	3
3.	Menanggapi isi teks narasi.	Tes tertulis	Menanggapi	4
4.	Menulis ringkasan isi teks narasi.	Tes tertulis	Meringkas	5
<b>B.</b>	<b>Pertemuan II</b>			
1.	Memeragakan tokoh teks dialog.	Tes perbuatan	Bemain peran	1
2.	Menulis aksara Jawa tentang pesan moral pada teks narasi	Tes tertulis	Mengalihaksarakan	2

Semarang, 4 Desember 2014

Peneliti,

Az-Zahra 'Egeng

NIM 2601411068

## Lampiran 24

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kelas Kontrol)**

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas	: VII
Semester	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Sekolah	: SMP Negeri 30 Semarang

**A. Standar Kompetensi** : Mampu membaca bacaan sastra, non sastra dan meringkas isi teks

**Kompetensi Dasar** : Membaca pemahaman bacaan sastra dengan tema tertentu dan meringkas isi teks

**Indikator** :

1. Mampu menjawab kalimat rumpang.
2. Mampu memperbaiki kata yang salah sesuai unggah-ungguh.
3. Mampu menjelaskan watak tokoh-tokoh teks narasi.
4. Mampu menanggapi isi teks narasi.
5. Meringkas isi teks narasi.

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Menjawab kalimat rumpang.
2. Memperbaiki kata yang salah sesuai unggah-ungguh.
3. Menjelaskan watak tokoh-tokoh teks narasi.
4. Menanggapi isi teks narasi.
5. Meringkas isi teks narasi.

**Materi Pembelajaran** :

Teks Narasi bahasa Jawa berjudul “Asu Belang Kalung Wang”

**Metode dan Pendekatan**

1. Metode : ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.
2. Pendekatan : Life Skill

**Sumber Belajar dan Media Belajar:**

Teks narasi dalam bentuk *cerkak* berjudul “Asu Belang Kalung Wang”.

Lembar jawab

Kamus Lengkap Bahasa Jawa karya Drs. Sudarmanto.

### Langkah Pembelajaran

#### Pertemuan I

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan:</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan salam.</p> <p>Informasi : Guru menginformasikan tentang KD yang akan diajarkan.</p> <p>Motivasi: Sapa sing wis tau maca <i>cerkak</i>?</p> <p>Apersepsi: Irah-irahan apa sing paling koksenengi?</p> <p>Pengetahuan Prasyarat : Salah satu siswa menceritakan sekilas tentang <i>cerkak</i>.</p>	10'	Tanya jawab
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p><b>Eksplorasi:</b></p> <p>Siswa menjawab kalimat rumpang</p> <p>Siswa memperbaiki kata yang salah sesuai dengan unggah-ungguh</p> <p><b>Elaborasi:</b></p> <p>Siswa menjelaskan watak tokoh teks narasi.</p> <p>Siswaanggapi isi teks narasi.</p> <p><b>Konfirmasi:</b></p> <p>Siswa meringkas isi teks narasi dan kemudian teman lain mengoreksi</p>	60'	Ceramah Tanya jawab Penugasan
3	<p>Penutup</p> <p>Guru bersama siswa membuat kesimpulan isi teks narasi.</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	10'	Ceramah Tanya jawab

#### Penilaian

Teknik : Tertulis

Bentuk Instrumen : Tes rumpang, menjawab pertanyaan, menanggapi, meringkas

Soal/ Instrumen : *terlampir* (seperti kelas eksperimen)



**B. Standar Kompetensi** : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan melalui berbicara, bertelepon dan berdialog dalam berbagai ragam bahasa Jawa dengan ungah-ungguh basa yang sesuai dan menulis kalimat berhuruf Jawa.

**Kompetensi Dasar** : Memeragakan tokoh dan menulis kalimat berhuruf Jawa.

**Indikator** :

1. Mampu memeragakan tokoh isi teks narasi.
2. Mampu mengungkapkan kalimat tentang pesan moral dengan bahasa yang santun.
3. Mampu mengalihaksarakan kalimat pesan moral ke dalam huruf Jawa.

**Tujuan Pembelajaran:**

1. Memeragakan tokoh isi teks narasi.
2. Mengungkapkan kalimat tentang pesan moral dengan bahasa yang santun.
3. Mengalihaksarakan kalimat pesan moral ke dalam huruf Jawa.

**Materi Pembelajaran** :

Teks Narasi bahasa Jawa berjudul “Asu Belang Kalung Wang”

**Metode dan Pendekatan**

1. Metode : ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.
2. Pendekatan : Life Skill

**Sumber Belajar dan Media Belajar:**

Teks narasi dalam bentuk *cerkak* berjudul “Asu Belang Kalung Wang”.

Lembar jawab

Kamus Lengkap Bahasa Jawa karya Drs. Sudarmanto.

**Langkah Pembelajaran**

Pertemuan II

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan:</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan salam.</p> <p>Informasi : Guru mennginformasikan tentang KD yang akan diajarkan.</p> <p>Motivasi: Sapa sing isih kelingan irah-irahan cerkak Minggu wingi? Sapa sing seneng drama? Sapa sing apal</p>	10'	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>

	<p>pasangan aksara Jawa?</p> <p>Apersepsi: Sapa sing bisa nyebutake isine cerkak Minggu wingi?</p> <p>Pengetahuan Prasyarat : Salah satu siswa menjelaskan isi teks narasi.</p>		
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p><b>Eksplorasi</b> : Setelah membaca kembali teks narasi pertemuan sebelumnya, masing-masing kelompok memeragakan tokoh di depan kelas.</p> <p><b>Elaborasi:</b></p> <p>Siswa menulis kalimat pesan moral dari teks narasi.</p> <p><b>Konfirmasi :</b></p> <p>Siswa mengalihaksarakan kalimat pesan moral ke dalam aksara Jawa.</p>	60'	Penugasan kelompok
3	<p>Penutup</p> <p>Guru menyimpulkan pembelajaran berbicara dan menulis aksara Jawa.</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	10'	Ceramah Tanya jawab

### Penilaian

Teknik : Lisan dan tertulis

Bentuk Instrumen : Bermain peran dan mengalihaksarakan

Soal/ Instrumen : *terlampir* (seperti kelas eksperimen)

Semarang, 26 Januari 2015

Peneliti,

Az-Zahra 'Egeng

NIM 2601411068

Lampiran 25

### Instrumen Penilaian Proses

#### a. Lembar Pengamatan

No.	Nama	Religius	Displin	Tanggung jawab	Toleran	Kerja sama	Rukun	Santun
1.								
2.								
3.								
Dst								

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik/membudaya

2 = Cukup/mulai tampak

3 = Baik/mulai berkembang

1 = Kurang/belum tampak

#### b. Lembar Penilaian Diri Siswa

Nama :

Kelas/Semester :

Waktu Penilaian :

No.	Pernyataan	Tidak pernah (1)	Kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
1.	Saya mengucapkan salam dengan bahasa Jawa yang santun				
2.	Saya berdoa sebelum dan setelah pelajaran				
3.	Saya mengucapkan syukur atau tidak mengeluh				
4.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
5.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh dan tanggung jawab				
6.	Saya menghargai guru dan karya teman				
7.	Saya menggunakan bahasa Jawa yang santun dalam berkomunikasi				
8.	Saya bekerja sama dengan baik ketika diskusi				

9.	Saya rukun, tidak mengganggu, atau mengejek teman.				
10.	Saya mengucapkan terima kasih dengan bahasa Jawa yang santun.				

**Keterangan**

Beri tanda (V) sesuai kriteria penilaian

**c. Lembar Penilaian Antar Teman**

Nama teman yang dinilai :

Kelas/Semester :

Waktu Penilaian :

No.	Pernyataan	Tidak pernah (1)	Kadang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
1.	Mengucapkan salam dengan bahasa Jawa yang santun				
2.	Berdoa sebelum dan setelah pelajaran				
3.	Mengucapkan syukur atau tidak mengeluh				
4.	Mengerjakan tugas tepat waktu				
5.	Belajar dengan sungguh-sungguh dan tanggung jawab				
6.	Menghargai guru dan karya teman				
7.	Menggunakan bahasa Jawa yang santun dalam berkomunikasi				
8.	Bekerja sama dengan baik ketika diskusi				
9.	Rukun, tidak mengganggu, atau mengejek teman.				
10.	Mengucapkan terima kasih dengan bahasa Jawa yang santun.				

**Keterangan**

Beri tanda (V) sesuai kriteria penilaian

**Penghitungan nilai akhir :** Nilai akhir : skor yang diperoleh

----- X 100

Skor maksimal

## Lampiran 26

**Instrumen Penilaian Hasil**

## Asu Belang Kalung Wang

“Assalamualakum, sugeng sonten Bapak Ibu. Ndherek nepangaken, kula Roni. Menika anak kula. Inkgang menika semah kula, ibunipun lare.” Mekaten ngendikanipun Pak Roni rikala nepangaken kluwarganipun dhumateng warga Dhusun Amarta.

Pak Roni menika warga enggal. Panjenenganipun sampun seminggu kepengker nglenggahi dalemipun. Kathah warga sakiwa tengenipun inkgang sami dugi ing dalemipun. Pak Nugroho ugi rawuh sekaliyan. Dene putranipun, Tono lan Tini sinau wonten griya.

“Mas, Bapak kok ra kondur-kondur ya?” pitakenipun Tini.

“Sedhela meneh yak-e..., PR-mu wis rampung? Nggarap aja karo nonton TV lan dolanan HP, wis kelas pitu kudu luwih sregep,” wangsulanipun Tono.

“Durung ik Mas, isih rong nomer.”

“Ya rampungke, yen wis bukumu tata, terus lebokke tas sisan!”

“Iya, Mas.”

Samenika sampun sewulan kluwarganipun Pak Roni dados warga Dhusun Amarta. Anggenipun srawung kaliyan tangga tepalih sae sanget. Kathah warga inkgang sami sanjang menawi priyantun sakluwarga menika santun basa lan sopan tandukipun, ugi prasaja sandhang panganggenipun.

Sonten menika, kluwarganipun Pak Nugroho nembe wicantenan ing emperan. Tini nyuwun pirsap bapakipun.

“Anu, nuwun sewu, Pak Roni menika ngasta teng pundi ta, Pak? Ketingalipun kok boten nate tindak kantor?” pitakenipun Tini malih.

“Lho piye ta Nok, Pak Roni kuwi asu belang kalung wang.”

Tini kaget lan gumujeng mireng ngendikanipun bapakipun, lajeng nyuwun pirsap malih.

“Ha ha.... Bapak ki lucu. Nuwun sewu nggih, Pak Roni menika rak priyantun mosok Bapak ngendika guk guk belang, ha ha....”



Pitakenanipun Tini ndadosaken lelucon sakluwarga. Sedaya sami gumujeng, lajeng ibunipun paring pangandikan.

“Ngene lho Nok, kersane Bapakmu. Pak Roni kuwi sabenere priyayi sugih nanging ora seneng pamer kasugihane. Malah ketok kaya wong-wong ra nduwe kae. Coba digatekake, agemane ya biyasa wae, yen mung tindakan ing cedhak-cedhak wae ora war-wer war-wer nitih montor, semono uga putra-putrane. Mula Bapakmu ngendika yen Pak Roni kuwi paribasane asu belang kalung wang.”

“Kok saged sugih, wong boten nate tindak kantor?”

“Hemm..., wong sugih kuwi ora mesthi kantor. Ngene Nok, Pak Roni kuwi pancen ora ngasta kantor. Gusti kuwi yen paring rejeki, dalane werna-werna. Apa wae kang diparingke Gusti, kudu disyukuri. Pak Roni kuwi dhalang, laris banget, dadi ya rejekine akeh najan ora ngantor. Nanging kluwargane ora tau ngetokna sugihe ta, ora seneng pamer, ora umuk, malah kepara padha andhap asor. Angger kepethuk wong mesthi sapa aruh, nggone srawung ya ora milih-milih kanca.”



“Nah, bener kuwi ngendikanipun ibu. Rejeki kuwi ora mung arupa dhuwit, nanging kasarasan lan kabagyan kuwi rejeki kang utama. Mula aja sambat, aja sedhik yen pepinginanmu ana sing ora kelakon,” ngendikanipun Pak Nugroho.

“O, ngaten, sampun ngertos kula. Menawi ngaten, kula nggih purun dados guk-guk belang mawon.”

“Ealah, aku ya emoh duwe adhi kok guk-guk, belang sisan. Paribasan kuwi ora pareng diowahi, tembung-tembunge kudu ajeg. Paribasan kuwi budaya Jawa sing ngemot piwulang becik,” sambunge Tono.

“Nggih Mas, nyuwun ngapnten. Dados asu belang kalung wang menika paring pitutur supaya boten pareng keminter utawi ngraos paling inggil, leres boten?”

“Nah, ngono tho, kuwi sing jenenge adhine Tono,” wangsulanipun Tono karo ngguyu.

“Wah, ibu seneng yen kakang adhi padha rukun kaya ngene,” wangsulanipun ibu.

Sareng sampun ngertos, Tini malah kepingin ningali wayang lajeng matur bapakipun.

“Pak, mangke manawi Pak Roni ndhalang, kula kalih Mas Tono tumut ningali nggih...”

“O, ya Nok, apik tenan panyuwunmu kuwi, gelem melu nguri-uri kabudayan Jawa. Kanca-kancamu dijaki wae, ben padha ngerti wayang!”

“Nggih, pareng ta Pak?”

“Iya entuk banget, Nok. Suk Minggu Pak Roni ndhalang ing Taman Budaya Raden Saleh jam wolu bengi. Aja nganti telat supaya isa lungguh ing ngarep.”

“Inggih Pak. Matur nuwun Gusti, kula gadhah Bapak ingkang sae sanget.”

### A. Pertemuan I

1. Cobi ceceg-ceceg ing ukara menika dipunjangkepi kanthi milih tembung-tembung ingkang cumawis!
  - a. Pak Roni kagungan watak ... mila dipuntresnani kaliyan warga sakiwa tengenipun.
  - b. Tiyang menika kedah tansah ngonjukaken raos ... dhumateng Gusti ingkang sampun paring berkah.
  - c. Menawi nembe nggarap PR, mboten pareng ... ningali TV utawi dolanan HP.
  - d. Bapak ibu kedah saged paring ... dhumateng putra-putrinipun.
  - e. Menawi matur dhumateng tiyang sanes, kedah ngginakaken basa ingkang ....
  - f. Kakang adhi menika kedah ... , boten pareng tukaran utawi merinan.
  - g. Wujudipun rejeki ingkang utama inggih menika ... kaliyan kabagyan.
  - h. Anggenipun ..., kluwarganipun Pak Roni boten nate milih-milih kanca.
  - i. Paribasan menika kabudayan Jawi ingkang ngemot ... becik.
  - j. Menawi pepanggihan kaliyan tiyang sanes kedah sapa aruh, tuladhanipun...

sopan	andhap	syukur	arta
tuladha	asor	santun	srawung
rukun	sinambi	kasarasan	piwulang
	atur salam		

2. Tembung-tembung kang kacithak kandhel ing waosan menika lepat, cobu dipunleresaken manut unggah-ungguh basa Jawi!

Sonten menika kluwarganipun Pak Nugroho nembe wicantenan ngenani tangga tepalihipun ingkang enggal, (a) **namanipun** Pak Roni. Tini (b) **takon** bapakipun ngenani padamelanipun Pak Roni amargi boten nate ketingal (c) **lunga** kantor. Bapakipun ngendika menawi Pak Roni menika (d) **nyambut gawe** dados dhalang. Panjenenganipun priyantun ingkang andhap asor lan santun anggenipun (e) **matur**. Mireng mekaten, lajeng Tini kepingin (f) **mirsani** Pak Roni ndhalang. Tini (g) **maringi** pirsu kanca-kancanipun supaya padha (h) **ndherek**. Pak Nugroho bingah sanget (i) **nduwe** putra ingkang (j) **kersa** nguri-uri budaya Jawa.

3. Cobi siswa madosi 10 tembung ing ngandhap ngenani piwulang becik saking watakipun paraga wonten waosan “Asu Belang Kalung Wang” kanthi cara mangisor, manengen, miring mangiwa, utawi miring manengen manut tuladhanipun! Piwulang becik ingkang sampun dipunpadosi lajeng dipunserat wonten papan ingkang sampun cumawis!

A	E	F	S	S	Y	U	K	U	R	W	C	I	J	B
N	J	K	L	R	M	N	V	B	H	O	T	Y	C	G
D	R	U	A	G	E	G	N	S	X	B	F	I	L	N
H	M	Q	W	A	X	G	E	L	S	M	Y	R	N	S
A	K	D	J	T	K	A	E	X	I	Y	F	Z	S	O
P	H	R	F	U	G	H	H	P	T	J	Z	N	A	P
A	N	G	U	R	I	U	R	I	B	U	D	A	Y	A
S	E	W	Q	S	A	N	T	U	N	K	I	T	G	N
O	A	Q	W	A	X	G	Y	E	F	R	S	A	O	S
R	W	I	D	L	J	G	L	P	M	Z	I	L	U	X
Q	R	C	V	H	K	U	O	S	Q	G	P	M	B	D
P	M	V	P	M	J	H	K	R	N	A	L	S	N	K
I	F	Y	P	U	C	I	H	U	B	T	I	O	C	P
D	C	P	E	D	V	P	H	B	N	U	N	T	O	U
G	R	A	P	Y	A	K	Q	L	E	Y	T	O	H	C



**Piwulang Becik saking Watak Paraga  
wonten Waosan “Asu Belang Kalung Wang”**

- |    |    |
|----|----|
| a. | f. |
| b. | g. |
| c. | h. |
| d. | i. |
| e. | j. |

4. Kados pundi pamanggih para siswa ngenani wosing (isi) waosan wonten ngandhap?

**Tuladha**

**Waosan** : Nalika Pak Roni nepangangaken kluawarganipun, boten kesupen atur salam rumiyin lan ngagem basa ingkang santun.

**Pamanggih** : Kula kepingin kados Pak Roni, menawi ngendikan santun, boten kesupen atur salam saderengipun ngendikan. Salam menika donga keslametan ugi tata karma ing masyarakat. Kanyatanipun, jaman samenika namung sekedhik tiyang enem ingkang ngertos tata krama. Mila, saderengipun matur dhumateng tiyang sanes, kedah ngaturi salam langkung rumiyin.

**Waosan I** : Tono ngemutaken adhinipun menawi nggarap PR mboten pareng kaliyan ningali TV utawi dolanan HP, selajengipun menawi sampun rampung nggarap PR, supaya bukunipun dipuntata kangge sinau wonten sekolah.

**Waosan II** : Gusti menika menawi paring rejeki caranipun werni-werni. Wujudipun boten namung arupa arta, nanging kasarasan lan kabagyan. Menapa kemawon ingkang dipunparingaken Gusti kedah dipunsyukuri.

**Waosan III** : Paribasan menika unen-unen ingkang boten saged dipunowahi. Paribasan menika salah satunggaling kabudayan Jawi ingkang ngemot

piwulang becik. Paribasan asu belang kalung wang paring pitutur supados nggadhahi watak andhap asor.

Waosan IV : Mireng ngendikan bapakipun menawi Pak Roni ngasta dados dhalang, lajeng Tini ngaturi pirsu kanca-kancanipun kagem ningali ringgit. Tini menika bocah ingkang purun nguri-uri kabudayan Jawi.

5. Waosan “Asu Belang Kalung Wang” menika dipunrembug wos (isi) lan basanipun! Saben kelompok tiyang kalih dhiskusi kelompok kagem nyerat ringkesan waosan menika kanthi nggatosaken ejaan, tembung-tembung ingkang trep, unggah-ungguhing basa lan runtut! Tuger asilipun dhiskusi kaliyan kelompok sanes supados dipunkoreksi lan dipunwenehi pembetulan ejaan, tembung kang trep, unggah-ungguhipun, kaliyan runtuting basa!

**NYERAT RINGKESAN WAOSAN “ASU BELANG KALUNG WANG”**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

**PEMBETULAN**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

**Pedoman Penskoran****Soal No. 1-3****Kriteria Penilaian Tes Rumpang dan Jawaban Singkat**

No. Soal	Rentang Skor		Bobot	Skor x Bobot
	Benar (1)	Salah (0)		
1			10	10
2			10	10
3			10	10
4			10	10
5			10	10
6			10	10
7			10	10
8			10	10
9			10	10
10			10	10
			100	100

**Soal No. 4****Kriteria Penilaian Tes Menulis Tanggapan Teks Narasi**

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria			
		1	2	3	4
1	Ketepatan memberikan tanggapan pada bacaan				
2	Kesesuaian memberikan tanggapan pada bacaan				
3	Kesantunan bahasa				

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

**Soal No. 5****Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis Ringkasan Isi Teks Narasi**

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria			
		1	2	3	4
1	EYD				
2	Struktur kalimat				
3	Ketepatan isi				



**Pedoman Penskoran****Soal No. 1****Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Memeragakan Tokoh**

Kelompok : \_\_\_\_\_

No.	Peran (Nama Siswa)	Aspek yang dinilai				Jumlah
		Lafal	Intonasi	Ekspresi	Kesantunan bahasa	
1	Pak Nugroho ( )					
2	Tini ( )					
3	Tono ( )					
4	Ibu ( )					

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

**Soal No. 2****Kriteria Penilaian Tes Menulis Aksara Jawa tentang Pesan Moral Teks Narasi**

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria			
		1	2	3	4
1	Ketepatan pesan moral				
2	Kesantunan bahasa				
3	Ketepatan aksara Jawa				

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

**Penghitungan nilai akhir :** Nilai akhir : skor yang diperoleh

----- X 100

Skor maksimal

## Lampiran 27

**Kunci Jawaban****a. Pertemuan I**

- |                         |               |
|-------------------------|---------------|
| 1. a. andhap asor       | f. rukun      |
| b. syukur               | g. kasarasan  |
| c. sinambi              | h. srawung    |
| d. tuladha              | i. piwulang   |
| e. santun               | j. atur salam |
| 2. a. asmanipun         | f. ningali    |
| b. nyuwun pirsu         | g. ngaturi    |
| c. tindak               | h. tumut      |
| d. ngasta/nyambut damel | i. kagungan   |
| e. ngendikan            | j. purun      |
3. Piwulang becik saking watak paraga wonten waosan “Asu Belang Kalung Wang”  
yakuwi.
- |            |                     |
|------------|---------------------|
| a. Sregep  | f. Rukun            |
| b. Sopan   | g. Disiplin         |
| c. Santun  | h. Atur salam       |
| d. Syukur  | i. Andhap asor      |
| e. Grapyak | j. Nguri-uri budaya |
4. Kreativitas siswa
5. Kreativitas siswa

**b. Pertemuan II**

1. Kreativitas siswa
2. Kreativitas siswa

Lampiran 28

### **Pedoman Wawancara**

Nama siswa :

Hari, tanggal :

Pertanyaan

1. Bagaimanakah kesan Anda terhadap pembelajaran ini?
2. Apakah Anda memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung?
3. Apakah Anda senang dan menikmati pembelajaran ini? Mengapa?
4. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran? Jika iya, kesulitan apa dan apa penyebabnya?
5. Bagaimanakah saran Anda terhadap pembelajaran ini?

## Lampiran 29

## SK Pengangkatan Pembimbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 1309/FBS/2014

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Merimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahkan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Tanggal 26 September 2014

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**PERTAMA** :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd.

NIP : 196001041988032001

Pangkat/Golongan : IV/C

Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : AZ ZAHRA EGENG

NIM : 2601411068

Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa

Topik : PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN SAINTIFIK

KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SMP

DI KOTA SEMARANG

**KEDUA** :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Peninggal

UNNES  
2601411068

76-03-493-24 Rev. 02



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001





Lampiran 30

## Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG <b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI</b> Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id Laman: <a href="http://fbs.unnes.ac.id">http://fbs.unnes.ac.id</a>
<hr/>	
Nomor	: 4839/UN37.1.2/LT/2014
Lamp.	: -
Hal	: Permohonan Izin Penelitian
Yth. Kepala SMP Negeri 30 Semarang	
Kota Semarang	
Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,	
<hr/>	
nama	: <b>Az-Zahra Egeng</b>
nim	: 2601411068
jurusan	: Bahasa dan Sastra Jawa
program studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
jenjang	: SMP
tahun akademik	: 2014/2015
judul	: Keefektifan Desain Pembelajaran Saintifik Teks Narasi Bahasa Jawa SMP di Kota Semarang.
akan mengadakan penelitian di <b>tempat penelitian ke-2</b> , waktu pelaksanaan <b>Desember 2014 s.d selesai</b> kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.	
Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.	
Semarang, 11 Desember 2014	
Dekan	
	
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. NIP. 196008031989011001	
Tembusan:	
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik	
2. Ketua Jurusan	
3. Peringgal	
FM-05-ARD-24	

## Lampiran 31

## Surat Ijin Penelitian dari Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> Kantor: Gedung H R 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Ponek t: (024) 8508001 Website: <a href="http://www.unnes.ac.id">www.unnes.ac.id</a> - E-mail: <a href="mailto:unnes@unnes.ac.id">unnes@unnes.ac.id</a>		 SGS UNNES
	<b>FORMULIR</b> <b>SURAT PENGANTAR PENELITIAN</b>		Certifikat D110190 Certifikat D1181001
No. Dokumen FM-01-AKD-21C	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nomor : 148/UN.37.1.2/TU/2014  
 Hal : Permohonan Surat Ijin Penelitian

10 Desember 2014

Yth. Dekan FBS  
 Universitas Negeri Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Skripsi, mahasiswa berikut ini:

Nama : Az-Zahra 'Egeng  
 NIM : 2601411068  
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa  
 Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Akan mengadakan Penelitian:

di : SMP Negeri 30 Semarang  
 waktu : Bulan Desember 2014  
 Judul Skripsi : Keefektifan Desain Pembelajaran Saintifik Teks Narasi Bahasa Jawa SMP  
 di Kota Semarang

Berkenaan dengan itu, kami memohon Bapak agar berkenan menerbitkan Surat Ijin Penelitian untuk mahasiswa yang bersangkutan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.


a.n. Ketua Jurusan  
 Sekretaris Jurusan



Ermi Dyah Kumla, S.S., M.Hum.  
 NIP 197805022008012025

## Lampiran 32

## Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Semarang

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
Jl. Dr. Wahidin 118 Semarang Telp. 8412180, Fax. 8317752, Kode Pos 50234

---

**SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG**  
Nomor : 070 / 3083

**TENTANG IJIN PENELITIAN**

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Semarang (UNNES)  
No. 4839/UN37.1.2/LT/2014, Tgl 11 Desember 2014

Perihal : Ijin Penelitian


Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengizinkan Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : AZ-ZAHRA EGENG  
NIM : 2601411068  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
Judul : "Keefektifan Desain Pembelajaran Saintifik Teks Narasi Bahasa Jawa SMP di Kota Semarang".

Untuk melaksanakan Penelitian di SMP N 30, SMP N 2, dan SMP N 5 Kota Semarang.  
Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat observasi tersebut.
3. Menyampaikan laporan/pemberitahuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksanaan kegiatan observasi.
4. Kegiatan observasi dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan selesai.

Semarang, 15 Desember 2014

  
Kepala Dinas Pendidikan  
Kabid. Monitoring dan Pengembangan  
Drs. TUBUK Hidayat, MT.  
NIP. 19640224 198903 1 010

Tambahan Yth.

1. Walikota Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala Sekolah ybs
3. Peringgal

## Lampiran 33

**Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 30 Semarang**

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 30 SEMARANG**  
*Jl. Amarta No. 21 Semarang Telp. 024 7604005 Fax. 024 7615362*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 443 / XII / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 30 Semarang menerangkan kepada :

Nama : AZ-ZAHRA EGENG  
 NIM : 2601411068  
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
 Fakultas : Bahasa dan Seni

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 30 Semarang dalam rangka Penyusunan Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :

**"Keefektifan Desain Pembelajaran Sainifik Teks Narasi Bahasa Jawa SMP di Kota Semarang"**

Adapun pelaksanaannya dilaksanakan pada tanggal 15 Desember sampai dengan 16 Desember 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

17 Desember 2014  
 Kepala Sekolah  
  
 Dra. Hj. Ika Nurlaila Candra, M. Pd.  
 NIP. 19541125 198212 2 001

Lampiran 34

## Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ( UNNES )  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telp / Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id  
Laman : <http://fbs.unnes.ac.id/>

No. Dok. FM-06-AKD-20	No. Revisi : 02	Tgl Berlaku : 11 Sept. 2013	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	-----------------	-----------------------------	-------------------

Nomor : 296 / FBS / 2015  
Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa adalah sebagai berikut:

## I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	: Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
b. Sekretaris	: Prembayun Miji L, SS., M. Hum.
c. Pembimbing (Penguji 3)	: Dra. Esti Sudi Utami B.A, M. Pd.
d. Penguji	: 1. Dra. Endang Kurniati, M. Pd. 2. Joko Sukoyo, S.Pd., M.Pd.

## II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
Az-Zahra Egeng	2601411068	Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa	KEFEKTIFAN DESAIN PEMBELAJARAN SAINTIFIK TEKS NARASI BAHASA JAWA SMP NEGERI 30 SEMARANG

## III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Senin/26 Januari 2015  
Jam : 09.00  
Tempat : B8 108  
Pakaian :

- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdasi
- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.



Semarang, 21 Januari 2015

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa
2. Calon yang diuji